

**PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK DI  
PANTI ASUHAN ISKANDARIYAH KELURAHAN  
WATES KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**M. MIFTAHUDIN**  
NIM:1603016051

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Miftahudin  
NIM : 1603016051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Studi : S.I

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI  
ASUHAN ISKANDARIYAH KELURAHAN WATES  
KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2020

ernyataan,  
**M. Miftahudin**  
1603016051





**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pendidikan Karakter kemandirian Anak di Panti Asuhan Iskandariyah,  
Kelurahan Wates, Kecamatan ngaliyan, Kota Semarang**

Penulis : M. Miftahudin

NIM : 1603016051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi: S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Semarang, 10 Juli 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua / Penguji I,

**Dr. H. Muslih, M.A.**

NIP. 196908131996031003

Penguji III,

**Dr. H. Karnadi M.Pd.**

NIP. 196803171994031003

Pembimbing I

**H. Ridwan, M.Ag.**

NIP. 196301061997031001

Sekretaris/ Penguji II,

**Agus Sutiyono, M.Ag.**

NIP. 19730710200501100

Penguji IV,

**H. Fakrur Rozi, M.Ag.**

NIP.196912201995031001

Pembimbing II

**Ratna Muthia, S.Pd, M.A.**

NIP.-



## NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**  
Nama : M. Miftahudin  
NIM : 1603016051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing 1,



**H. Ridwan, M.Ag.**





## NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**  
Nama : M. Miftahudin  
NIM : 1603016051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing 2,



**Ratna Muthia, S.Pd., M.A.**



## ABSTRAK

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN ISKANDARIYAH KELURAHAN WATES KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG.**

Penulis : M. Miftahudin

NIM : 1603016051

Skripsi ini membahas pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) apa sajakah bentuk-bentuk pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah? (2) Bagaimanakah metode pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah? (3) apa sajakah problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah?. Pada penelitian ini, jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari upaya pengasuh dan ustaz dalam memberikan pemahaman kepada setiap anak mengenai pentingnya pendidikan karakter kemandirian, membiasakan anak-anak untuk mandiri melalui kegiatan –kegiatan yang sudah dilaksanakan serta memberikan keteladanan mulai dari berbicara, berperilaku dan berbagai aktivitas untuk menunjang proses pendidikan karakter kemandirian anak. Kemudian pengasuh dan ustaz menggunakan metode Pemahaman, Pembiasaan, dan Keteladanan untuk pendidikan karakter kemandirian anak di panti Asuhan Iskandariyah. Adapun Problematika yang dihadapi panti dalam penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak yaitu, pengurus, sarana dan prasarana, dana, guru dan anak.

Kata Kunci: *Pendidikan, Karakter, Kemandirian*



## **MOTTO**

*Tujuan Pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan,  
memperkukuh kemauan, serta memperhalus perasaan*

-Tan Malaka-



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	s	ي	y
ض	d		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pendidikan Karakter Kemandirian Anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*” dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah. Aamiin*

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu,, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah banyak merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada;

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.,
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.,
3. Ketua Jurusan Dr. Musthofa, M. Ag., dan Sekretaris Jurusan Dr. Fihris, M.Ag., Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Pembimbing I, H. Ridwan M.Ag. dan Pembimbing II, Ratna Muthia M.Pd., yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Wali Mahasiswa Drs. H. Abdul Rohman, M. Ag., yang telah memberi arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah Gus Abdurrahman Wahid, KH. Sarjuni, dan Nyai Sumarni yang telah meberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Iskandariyah.
8. Guru Ngaji di Panti Asuhan Iskandriyah Ustadz Fuad dan anak-anak Panti Asuhan Iskandariyah terutama Anita, M. Luqman

Hakim dan M. Aji Prastya yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

9. Kedua orang tua penulis, Bapak Sukisman dan Ibu Sukinem yang selalu memberikan kasih sayangnya, materi, serta mendoakan kesuksesan bagi anak putra satu-satunya.
10. Seluruh keluarga besar, baik yang sedang semarang dan di rumah, Tuti Ida Fitriani, Lutfi Azizah, Keluarga Om Sugeng, mbok karyono dan keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan doa untuk penulis agar segera menyelesaikan skripsinya.
11. Pengasuh Pesantren Mahasiswa Al-Ihya' Dr. Ahmad Musyafiq dan Ibu Zulfatun Naim selaku Istri Abah Musyafiq, yang selalu memberikan ilmu dan petuah-petuah kepada santrinya.
12. Guru, Sahabat dan Adik seperjuangan di Pesantren Mahasiswa Al-Ihya', Ustadz Nor Lutfi Fais, Ustadz Kholid Irfani, Teguh Priyanto, Fauzan Azizi, Basit Al-Anshory, Hauzan, Mahdi Yazid, dan Azmi Yusron yang telah membantu penelitian serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsinya.
13. Keluarga PAI B 2016 yang telah menjadi keluarga selama 4 tahun, suka duka dilalui bersama sehingga bisa sampai ditahap ini.
14. Sahabat seperjuangan penyusunan tugas Akhir, Arina Fika (Gendut), Hasan Shonaf, Maygirilyas, Lubna Rihadatul A, Mafida Yulistrivia, Prastika Afiani, Nur Itsnaeni (Minul), Nurlaeli Eka Rahmawati, Ade Ti, M.Toyib Anathohirin, yang

telah menjadi sahabat keluh kesah selama proses pembuatan skripsi ini.

15. Teman-teman Ideologis UKM LSB, UKM TSC, KMB Serulingmas, KAMAPALA Semarang, dan KOMHAR (Komunitas Harapan Semarang) yang telah menjadi tempat belajar penulis selama di UIN Walisongo Semarang.
16. Keluarga Tanpa KK, tim KKN posko 49 Desa Delik Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang mendoakan dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsinya.
17. Keluarga PPL UIN Walisongo, UNNES, IVET Veteran SMKN 3 Semarang, yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis agar segera menyelesaikan skripsinya.
18. Lailatus Sholikhah, yang sudah membantu, mensupport, dan mendoakan kesuksesan penulis dari semester awal sampai semester akhir.
19. Sahabat rumah Keluarga Bedugul, Nurul Fajriani, Kuat Toto Leksono, dan Anis Noviatun dan keluarga Teletubis Asih Maesarah, Novi, serta Kak Faizah yang selalu memotivasi agar penulis segera menyelesaikan skripsinya.
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
<b>BAB II <u>P</u>ENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN.....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pendidikan Karakter .....	9
2. Karakter Kemandirian.....	22
3. Anak Panti Asuhan .....	28
B. Kajian Pustaka Relevan .....	32
C. Kerangka Berfikir .....	38
<b>BAB III <u>M</u>ETODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Fokus Penelitian.....	44

E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Uji Keabsahan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	55
1. Data Umum Hasil Penelitian .....	55
2. Data Khusus Hasil Penelitian .....	57
B. Analisis Data.....	75
1. Bentuk-bentuk pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah .....	76
2. Metode Pembentukan Karakter Kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah .....	83
3. Problematika Penyelenggaraan Pendidikan karakter kemandirian anak .....	95
C. Keterbatasan Penelitian.....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran .....	99
C. Penutup .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Identitas Yayasan
Lampiran 2	Sarana dan Prasarana
Lampiran 3	Jumlah Anak dan Kegiatan Anak Asuh
Lampiran 4	Struktur Pengurus
Lampiran 5	Instrumen Penelitian
Lampiran 6	Hasil Wawancara
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 9	Surat Izin Riset
Lampiran 10	Surat Bukti Penelitian
Lampiran 11	Sertifikat TOEFL
Lampiran 12	Sertifikat IMKA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemandirian merupakan hal penting dalam proses kehidupan. Pada Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab<sup>1</sup>.

Aspek kemandirian merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana termuat di atas. Dalam pendidikan karakter kemandirian anak, ada peran dari berbagai pihak. Selain orang tua, lingkungan menjadi salah satu pendidik karakter anak. Lingkungan yang baik akan menjadikan anak menjadi baik dalam pendidikan karakter kemandiriannya. Namun, faktanya yang terjadi di lapangan justru sebaliknya. Kurangnya kemandirian pada anak akan mengakibatkan anak tersebut memiliki kecenderungan untuk bergantung pada orang lain, kurangnya kreativitas, malas, kurang percaya diri dan tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri. Seringkali dijumpai anak sudah beranjak usia tujuh tahun masih tidur bersama orang tuanya, bahkan ingin selalu menyuapkan

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.



setiap kali mau makan, serta memandikannya, padahal usianya sudah besar., karena anak tidak pernah dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk hidup mandiri, sampai dewasa pun kadang masih manja.<sup>2</sup> Berdasarkan riset Horner diketahui bahwa perilaku memanjakan anak oleh orang tua dapat berbentuk pemberian material/ kekayaan yang dimiliki, penyisihan waktu oleh orang tua, pemberian pengalaman (liburan dan hiburan) yang berlebihan, serta pemberian sedikit tanggung jawab. Memanjakan anak di masa kecil dapat berpengaruh di masa depan mereka, salah satunya pada saat masa kerja.<sup>3</sup>

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara berkelanjutan dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan

---

<sup>2</sup> Anggun Kumayang Sari, Dkk, *Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia* , Jurnal Ilmiah Potensia, 2016, Vol. 1 (1), 1-6 Hlm. 2

<sup>3</sup> Siti Amiroton Wakhidah,“Pendidikan karakter kemandirian pada pembelajaran pjok di Kelas rendah sd sawit kabupaten bantul”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 17 Tahun ke-8 2019, hlm. 1648.

teknologi dan komunikasi.<sup>4</sup> Maka, perbaikan sumber daya manusia terus dilaksanakan. Namun faktanya pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Realitanya penguatan pendidikan karakter yang sudah dikembangkan sampai saat ini masih sangat bersifat hafalan. Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini pada umumnya terasa kurang nyaman, menyimpang dan kurang tertib, sebagai akibat dari semakin meningkatnya perilaku moral manusia yang melakukan berbagai tindakan seperti kebut-kebutan di jalan, penggunaan narkoba, dan penindasan yang merugikan sesama. Keadaan ini memerlukan adanya penanaman pendidikan karakter secara efektif dan transformatif. Pendidikan agama yang berlangsung selama ini dilaksanakan pada berbagai lembaga pendidikan Islam terasa kurang efektif dalam membina karakter umat karena terjebak pada pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai agama secara kognitif semata. Pendidikan saat ini lebih dilihat sebagai investasi yang dilakukan di bawah nilai-nilai bisnis yang cenderung mengukur keberhasilannya dari segi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, tanpa dibarengi oleh sikap mental yang berbasis pada landasan moral, etika, dan spiritual<sup>5</sup>. Serta semakin banyaknya

---

<sup>4</sup> Akhmad Muhaimin azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media) hlm. 9.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 161.

fenomena karakter buruk yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Diantara karakter buruk yang tampak adalah terjadinya dehumanisasi (pengilangan harkat manusia).<sup>6</sup>

Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter, tidak hanya dalam bentuk lisan, tetapi diamalkan dalam bentuk sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, sebab pendidikan karakter merupakan salah satu program pendidikan yang gencar disosialisasikan dan digerakan beberapa tahun terakhir, yang bertujuan untuk menekan tingkat kriminalitas oleh anak dan membentuk karakter anak.<sup>7</sup> Sesuai yang telah dipaparkan oleh Menteri Pendidikan saat ini Nadiem Makariem, bahwa dalam salah satu visinya yaitu konsep pendidikan karakter di era sekarang tidak hanya berupa tekstual, tapi harus diterapkan dalam kegiatan masyarakat agar para anak-anak bisa lebih memahami.<sup>8</sup>

Terkait dengan pemaparan menteri Nadiem Makariem tentang konsep pendidikan karakter, tidak hanya teori tetapi diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Maka peneliti terfokus pada

---

<sup>6</sup> Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Karakter", *Jurnal M U A D D I B*, (Vol.05 No.01 Januari-Juni 2015), hlm 176.

<sup>7</sup> Deana Dwi Rita Nova, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum", *Jurnal Com-Edu*, (Volume 2 Nomor 2, Mei 2019), hlm. 113.

<sup>8</sup> Lilik Huriyah, "Menguak Kurikulum Ecomster Ala Nadiem" , <https://w3.uinsby.ac.id/menguak-kurikulum-ecomster-ala-nadiem/> diakses pada 13 Februari 2020.

salah satu tujuan dalam penelitian ini yaitu pendidikan karakter kemandirian anak di panti asuhan, tentu bisa ambil contoh dari nilai sejarah hidup yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Meskipun telah menjadi yatim sejak kecil, namun demikian beliau sudah menampilkan teladan moral serta karakter yang mandiri dan berjiwa pekerja keras. Hal ini terbukti mulai dari kisah beliau sebagai seorang penggembala kambing yang sangat tekun, hingga di usia beliau sudah menyanggah predikat sebagai *Al-Amin*. Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* ikut kafilah dagang pamannya Abu Thalib di usia beliau yang masih terbilang muda juga, hingga kemudian dipercaya memimpin kafilah dagang milik saudagar kaya di kotanya yakni Khadijah, di usia 25 tahun beliau.<sup>9</sup> Walaupun beliau anak yatim sudah mencerminkan kemandirian dari kecil.

Sejalan dengan paragraph di atas Panti Asuhan Iskandariyah mempunyai visi mendidik anak agar mempunyai kemandirian, tidak seperti panti asuhan biasanya, Panti Asuhan Iskandariyah menerapkan sistem pondok pesantren, seperti yang telah disampaikan kepada pengasuh, Panti Asuhan Iskandariyah berupaya mendidik karakter mandiri anak melalui pendidikan tidak resmi. Kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah diwujudkan dari beberapa bentuk kemandirian yaitu emosi,

---

<sup>9</sup>Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2008), hlm. 17.

ekonomi, intelektual, dan sosial yang diaktualisasikan melalui pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan selama berada di lingkungan panti, upaya dari panti asuhan dengan proses penanaman nilai kemandirian serta perubahan perilaku anak yang dibiasakan untuk tidak bergantung kepada orang lain sehingga anak menjadi mandiri, dari kemandirian tersebutlah jadi bekal anak untuk masa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti menetapkan judul “PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN ISKANDARIYAH, KELURAHAN WATES, KECAMATAN NGALIYAN, KOTA SEMARANG”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memformulasikan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk-bentuk pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang?
2. Bagaimanakah metode pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang?
3. Apa sajakah problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dan manfaat penelitian sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, kelurahan wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui metode pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
4. Untuk mengetahui problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Secara garis besar penelitian ini akan memberikan manfaat dari beberapa aspek, di antaranya:

a. Manfaat secara teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter kemandirian, yang dapat menjadikan anak menjadi insan yang beriman, bertakwa, Mandiri dan berakhlak mulia, Serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk membantu pembentukan karakter kemandirian yang dilakukan di Panti Asuhan Iskandariyah.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada anak tentang pendidikan karakter kemandirian.

2) Bagi Panti Asuhan Iskandariyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi panti asuhan untuk terus meningkatkan pelayanan, bimbingan, dan pendidikan dalam menghadapi dunia global, serta dapat membantu panti asuhan dalam pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian.

3) Bagi Peneliti

Untuk memberikan pemahaman kepada peneliti tentang pendidikan karakter kemandirian dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan terjemahan dari kata *education* yang berasal dari kata *educate* atau bahasa Latinnya *educio*. *Educio* berarti mengembangkan pendidikan diri dalam mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Itulah sebabnya pendidikan diartikan sebagai proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun orang lain. Pada pengertian tersebut pendidikan tidak hanya dimaknai dengan transfer pengetahuan, tetapi juga proses pengembangan berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya seni.<sup>1</sup> . menurut Dewey *reforming means reorganizing experiences that add to their meaning and which enhance the learner's ability to give direction to*

---

<sup>1</sup> Muhammad Najib,dkk., *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter (Bagi anak usia dini)*, ( Yogyakarta: Penerbit Gava Media,2016) hlm.55.



*future experiences* atau yang artinya pembentukan kembali atau pengorganisasian ulang pengalaman yang menambah maknanya dan yang menambah kemampuan si pelajar dalam memberi arah terhadap pengalaman yang selanjutnya.<sup>2</sup>

Kata karakter merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu *character*.<sup>3</sup> Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan “akhlak”. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* ( bahasa arab) yang berarti perangai, tabi’at dan adat istiadat. Menurut pendekatan *etimologi*, pendekatan akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari bentuk mufradnya “khuluqun” (خلق) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at.<sup>4</sup>

Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الثا

فعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروي

---

<sup>2</sup> John I)ewey, *Democracy and Education* (Nerv York: Macmillan, 1964), 128. Dikutip oleh Boehlke, 2005, 622.

<sup>3</sup> Najib, dkk., “*Manajemen Strategik...*”, hlm. 57.

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2015) hlm. 65.

Artinya: Akhlaq adalah suatu perangai (watak/tabi'at) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.<sup>5</sup>

Menurut Zubaedi pendidikan karakter berarti sebagai usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan tapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>6</sup> Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi deskripsi di atas, disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses dimana untuk mendidik anak agar bisa mempunyai kepribadian yang kuat sehingga mampu menjalani kehidupan yang baik.

---

<sup>5</sup> Imam al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Juz III*, (Beirut, Dar Al kutub, Al Ilahiyah, tth) hlm. 58.

<sup>6</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan....* Hlm 15.

<sup>7</sup> Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia " *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 16 No. 3 Mei 2010) hlm. 4

## **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut Heri Gunawan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulai, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>8</sup> Sebagai kebijakan pemerintah, pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik/anak agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Membangun bangsa berkarakter Pancasila.
- 3) Mengembangkan potensi warga dan negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara serta mencintai umat manusia<sup>9</sup>

Dengan demikian, menurut penulis tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi anak secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu bertahan mengatasi

---

<sup>8</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.30.

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* ( Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Pembinaan, 2011), hlm.7

tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji.

**c. Nilai-nilai Karakter**

Kehidupan menyimpan nilai-nilai pendidikan karakter yang begitu kaya. Begitu pula dengan agama, kebudayaan, dan adat istiadat yang memberi pesan untuk menjadikan manusia bermartabat merupakan sumber-sumber pembelajaran pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi wadah dalam menghimpun nilai-nilai keluhuran umat manusia yang terhimpun dari agama, budaya, adat istiadat, kearifan lokal, dan sebagainya.<sup>10</sup> Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia didefinisikan berasal dari empat sumber diantaranya;<sup>11</sup>

- 1) Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama kepercayaannya. Secara politis, kehidupan bernegara pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama.
- 2) Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila yang merupakan

---

<sup>10</sup>Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 35.

<sup>11</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 36.

dasar Negara kita.<sup>36</sup>Pancasila terdapat dalam Pembukaan UUD 1945, yang dijabarkan kembali dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Yang mana nilai-nilai dalam pancasila juga menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan Politik, hukum,budaya, kemasyarakatan, dan Pendidikan.

- 3) Budaya. Nilai budaya dijadikan sebagai dasar pemberian makna erhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi dan antar anggota masyarakat tersebut.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.<sup>12</sup>
- 5) Permendikbud tahun 2018 No. 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.<sup>13</sup>

Berdasarkan kelima sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter yaitu:

- a) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan hidup rukun dengan sesama sebagai makhluk sosial.

---

<sup>12</sup> UU RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Sinar Grafika,2003), hlm. 21.

<sup>13</sup> Permendikbud tahun 2018 No.20  *tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.* hlm. 1

- b) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang yang berbeda dengan dirinya.
- d) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menhadapi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif berfikir, yaitu melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.<sup>14</sup>
- h) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai semua hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.

---

<sup>14</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter ..., *hlm.* 36.

- j) Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menerapkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menerapkan kepentingan bangsa dan Negara atas diri dan kelompoknya.
- l) Menghormati prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat/komunikatif kebajikan bagi dirinya, yaitu tindakan yang memperhatikan rasa senang bicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

- q) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budayanya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>15</sup>

#### **d. Metode Pendidikan Karakter**

Metode dalam pembentukan akhlak/karakter, Menurut Nasirudin antara lain:<sup>16</sup>

##### 1) Pemahaman

Menurut KBBI pemahaman berasal dari kata paham yang artinya adalah mengerti atau tahu, sedangkan pemahaman itu sendiri adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>17</sup> Metode pemahaman dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam objek itu. Proses pemahaman itu berupa pengetahuan dan informasi.<sup>18</sup> Adapun dalam proses pemahaman ada dua

---

<sup>15</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter ..., hlm. 36.

<sup>16</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,....hlm. 36.

<sup>17</sup> <https://kbbi.web.id/paham> diakses 15 Juni 2020.

<sup>18</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,....hlm. 36.



cara yaitu langsung dan tidak langsung. Langsung berarti menyampaikan pendidikan karakter dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya.<sup>19</sup> Pemahaman dapat bersumber dari Alquran, Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang shalih. Proses pemahaman juga dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Sementara itu, cara tidak langsung merupakan penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa proses pemahaman dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung, dengan melalui tahap pemahaman anak diharapkan dapat menyerap dan mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh pengasuh.

## 2) Peneladanan

Dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan dasar kata katanya “teladan” yaitu perihal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh karena itu

---

19 Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 112.

20 Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,....hlm. 36.

21 Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,....hlm. 112.

keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh.<sup>22</sup> Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari *huruf-huruf hamzah, as-sin dan al waw*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”.<sup>23</sup>

Metode keteladanan (*uswah hasanah*) dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial anak.<sup>24</sup> Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya; ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya.<sup>25</sup>

Di antara metode-metode yang sangat urgen dan faktual yang di tempuh oleh Rasulullah SAW dalam

---

<sup>22</sup> <https://kbbi.web.id/keteladanan> diakses 15 Juni 2020.

<sup>23</sup> Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan Dan Kateladanan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 15 No. 1 - 2017), hlm.53.

<sup>24</sup> Ali Mustofa, “ Metode Keteladanan Persepektif Islam”, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* (Volume 5, Nomor 1, Juni 2019) hlm. 33.

<sup>25</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari...*“, hlm. 26.

proses pengajaran adalah metode *modeling* (keteladanan) dan etika yang baik. Dalam memberikan keteladanan, beliau senantiasa melakukan sesuatu terlebih dahulu, sebelum menugaskan kepada orang lain<sup>26</sup>

Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru. Guru menjadi *center* bagi anak, *untuk ditiru lan digugu* mulai dari perkataan, perbuatan, sikap dan lain sebagainya. Anak akan merekam di setiap kegiatan gurunya, dalam kehidupan sehari-hari sehingga harus bisa mencerminkan keteladanan.

### 3) Pembiasaan

Secara etimologi, kata pembiasaan tersusun dari kata “biasa” yang mendapatkan awalan “*pe-*” dan akhiran “*-an*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kemudian awalan “*pe-*” dan akhiran “*-an*” menunjukkan arti proses.<sup>27</sup> Pembiasaan

---

<sup>26</sup> Andri Anirah, “Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam, “ *Fikruna*, Vol. 2, No.1 (Januari, 2013), hlm. 153.

<sup>27</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 146.

dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.<sup>28</sup>

Salah satu metode pendidikan yang diisyaratkan Allah di dalam Q.S. *al-Alaq* adalah metode pembiasaan dan pengulangan. Latihan dan pengulangan merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran termasuk ke dalam metode ini. Di dalam Q.S. *al-Alaq* metode ini disebut secara implisit, yakni dari cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5).<sup>29</sup> Islam memuat konsep pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah “cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.”<sup>30</sup> Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Anak-anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan untuk mandi, makan dan tidur secara teratur, serta bermain, berbicara, belajar, bekerja, dan

---

<sup>28</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...hlm. 146.

<sup>29</sup> Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 81.

<sup>30</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 208.

sebagainya khususnya adalah dibiasakan untuk melaksanakan ibadah.

## **2. Karakter Kemandirian**

### **a. Pengertian Karakter Kemandirian**

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.<sup>31</sup>

Orang yang mandiri adalah orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak risiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>32</sup> Kemandirian yang utama adalah kita terlatih untuk bertindak sendiri.<sup>33</sup> Karena

---

<sup>31</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya melatih Kemandirian Anak", *Jurnal Kordinat*, (Vol. XVI No. 1 April 2017), hlm.34.

<sup>32</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 78.

<sup>33</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 78.

untuk mampu dalam menjalani kehidupan, kita tidak dapat selalu bergantung pada orang lain, tetapi pada saat-saat tertentu kita harus bertindak sendiri.

Menurut Desmita, kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri dan mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.<sup>34</sup> Manusia yang diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang sempurna, hendaknya memanfaatkan ini sebagai peluang besar untuk bisa beraksi, berkreasi, dan bergerak untuk belajar dan menguasai berbagai keterampilan sebagai bekal kemandirian yang bisa kita gunakan untuk menjawab tantangan dunia globalisasi. Sebagaimana dalam surat Al-Mukminun ayat 62 disebutkan:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang

---

<sup>34</sup> Shintya Risfi, Hasneli, “Kemandirian pada usia Lanjut”, Jurnal Al-Qalb, (Jilid 10, Nomor 2, Oktober 2019), hlm. 154.

berbicara benar, dan mereka telah dianiaya (Q.S. Al-Mu'minun/23:62).<sup>35</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban di atas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri. Karena itu setiap individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain.<sup>36</sup>

Hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah Ummul Mu'minin, yaitu:

أن أطيب ما أكل الرجل من كسبه وإن نبي الله داود كان  
يأكل من كسب يده

Sesungguhnya paling baiknya sesuatu yang dimakan oleh seorang laki-laki adalah dari hasil tangannya sendiri dan sesungguhnya Nabi Dawud (itu) dari hasil kerjanya sendiri.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid. V, hlm. 364.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,... hlm.364.

<sup>37</sup> Al-Hafizh Abul Fida Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa-Nihayah*, (Damaskus: 750-an Masehi), hlm.10 no.2.

Kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.<sup>38</sup> Maka, seseorang dapat dikatakan memiliki karakter mandiri bila ia dapat mengatur dan melakukan suatu disertai dengan rasa tanggung jawab, baik untuk dirinya maupun orang lain.

#### **b. Bentuk-Bentuk Karakter Kemandirian**

Robert Havighurst membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

- 1) kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung pada orang lain,
- 2) kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang lain,
- 3) kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, dan

---

<sup>38</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 184.



- 4) kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.<sup>39</sup>

Kemudian, Steinberg menyusun kemandirian dalam 3 aspek, yaitu:

- 1) Kemandirian emosi (*Emotional Autonomy*), yaitu kemandirian yang merujuk pada pengertian yang dikembangkan anak mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orangtua mereka.
- 2) Kemandirian perilaku (*Behavior Autonomy*), yaitu kemandirian dalam perilaku bebas untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa tergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku merujuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan dengan jelas menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan seseorang.
- 3) Kemandirian nilai (*Value Autonomy*), yaitu kemandirian yang merujuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang

---

<sup>39</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 186.

pada prinsip-prinsip individual yang dimilikinya dari pada mengambil prinsip-prinsip orang lain.<sup>40</sup>

Berdasarkan elaborasi dari kedua tokoh tersebut, maka dapat disimpulkan menjadi empat kemandirian yaitu, kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian social dan kemandirian intelektual.

### **c. Ciri-Ciri Karakter kemandirian**

Ciri-ciri karakter kemandirian menurut Spencer dan Kass adalah:

- a. Mampu mengambil inisiatif
- b. Mampu mengatasi masalah
- c. Penuh ketekunan
- d. Berusaha menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>41</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah

---

<sup>40</sup> Sri Astuti, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada anak", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (Vol 3, Nomor 3, November 2013), hlm. 338.

<sup>41</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 187.

mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya.<sup>42</sup> Covey menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, di antaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.<sup>43</sup>

### **3. Anak Panti Asuhan**

#### **a. Pengertian Anak Panti Asuhan**

Anak merupakan seseorang yang dilahirkan dari sebuah hubungan antara pria dan wanita.<sup>44</sup> Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Rika sa'diyah, “Pentingnya melatih kemandirian anak”, *Koordinat*, (Vol.XVI No. 1 April 2017), hlm. 36.

<sup>43</sup> Steven R. Covey, *The Seven Habits of Highly Effective People*, *terjemahan Budijanto* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm. 38-39.

<sup>44</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa, 2006) Hlm. 36

<sup>45</sup> R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung :Sumur, 2005) , hal. 113.

Anak panti Asuhan adalah anak yang tinggal di sebuah lembaga sosial, yang dilatarbelakangi faktor ekonomi, keluarga tidak harmonis, anak yatim, ataupun yang ditinggal wafat oleh kedua orang tuanya. Anak-anak dirawat, dibina dan disekolahkan guna bekal di masa depan.<sup>46</sup>

## 1. Pengertian Panti Asuhan

Pengertian panti asuhan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah rumah atau bangunan tempat memelihara anak yatim piatu (kediaman).<sup>47</sup> Menurut Casmini, panti asuhan adalah rumah atau tempat yang berfungsi untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu, miskin, telantar, dan sebagainya.<sup>43</sup> Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, miskin, terlantar dan sebagainya.<sup>48</sup> Dengan kata lain panti asuhan berarti tempat atau wadah yang dijadikan sebagai tempat

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Abdurrahman Wahid, selaku Pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah, 17 Maret 2020 di Aula Panti Asuhan Iskandariyah.

<sup>47</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hlm. 840.

<sup>48</sup> Casmini, *Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 826.

merawat, mendidik dan membina anak asuh yang memiliki latar belakang berbeda-beda.<sup>49</sup>

## 2. Fungsi Panti Asuhan

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 34 ayat (1) yang berbunyi “fakir miskin dan anak– anak telantar di pelihara oleh negara”. Berdasarkan ketentuan di atas, pemerintah membuat tempat untuk menampung anak telantar yang disebut dengan panti asuhan. Panti asuhan sebagai penyelenggara program pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak. Dalam panti asuhan anak dibina. Dengan demikian, anak akan mengalami proses internalisasi, pembiasaan, dan akhirnya menjadi bagian dari hidupnya sehingga karakter anak terbentuk. Hal tersebut sangat penting karena bertujuan untuk mengarahkan anak agar terwujudnya generasi yang berkualitas.<sup>50</sup>

Panti asuhan pada umumnya hanya untuk menampung dan membina, anak-anak yatim piatu ataupun anak-anak terlantar, namun seiring

---

<sup>49</sup> Hadi Siswoyo, ” Efektivitas Pembinaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan” , *Jurnal Edu Religia*,. (Vol 2 No.2, tahun 2018), hlm.161.

<sup>50</sup> Deniarika Alifiani Maula, “Peranan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kota Probolinggo Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter” , *Jurnal Civic Hukum*,. (Volume 4, Nomor 1 tahun 2019), hlm. 1.

perkembangan zaman panti asuhan dewasa ini bukan hanya untuk menampung anak yatim dan anak telantar tapi juga berperan sebagai salah satu lembaga sosial untuk mendidik akhlak remaja.<sup>51</sup>

Tugas panti asuhan disesuaikan dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tahun 2009 Pasal 24 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial, menjelaskan panti sosial asuhan anak mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi anak yatim, piatu dan yatim piatu yang kurang mampu, telantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali, dapat berkembang secara wajar serta pengkajian, pengembangan standar pelayanan dan rujukan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Septian Pratama dan A. Sulaeman' "Peran Panti Asuhan Mandhanisiwi Pku Muhammadiyah Purbalingga Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Asuh", *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, ( Vol. XXI, No. 1, Tahun Maret 2016), hlm. 17.

<sup>52</sup>Deniarika Alifiani Maula, "Peranan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kota Probolinggo Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter" , *Jurnal Civic Hukum*, (Volume 4, Nomor 1 tahun 2019), hlm. 3

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Penelitian yang relevan juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa penelitian lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, penulis menemukan literatur yang diambil dari skripsi terdahulu, yang dirasa penulis dalam pembahasan skripsi tersebut ada hubungannya dengan skripsi penulis, di antaranya yaitu:

1. Skripsi Siti Thoifah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “ *Pendidikan Karakter Kemandirian di Kelas XI (Studi Analisis Pada SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016)*. Hasil penelitian tersebut adalah pendidikan karakter kemandirian yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Alam Kendal dilaksanakan dengan membiasakan siswa mandiri dalam hal belajar dan berwirausaha. Dalam hal belajar kepada siswa, dilakukan dengan membagikan materi pokok kepada setiap siswa, dan

kemudian mereka harus mencari bahan sendiri untuk mereka presentasikan dan diskusikan pada saat pembelajaran di kelas. Dalam hal berwirausaha kepada siswa, dilakukan secara bertahap pada tiap tiap kelas. Pada kelas XI, setiap siswa mengatur satu usaha yang akan mereka kelola, kemudian mereka mulai menjalankan usaha tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian siswa, SMK Alam Kendal juga menyisipkan nilai-nilai religius, seperti mengerjakan shalat dhuha dan membaca Q.S. al-waqi'ah sebelum memulai aktivitas belajar mengajar.<sup>53</sup>

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian skripsi ini, fokus penelitian tersebut adalah pada pendidikan karakter kemandirian siswa kelas XI SMK Alam Kendal melalui pembiasaan siswa mandiri dalam hal belajar dan wirausaha. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah dalam bentuk-bentuk pendidikan karakter kemandirian anak, metode pendidikan karakter kemandirian anak, dan problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

2. Skripsi Khoirotul Bariyah Hasibuan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dengan judul

---

<sup>53</sup> Siti Thoifah, *Pendidikan Karakter Kemandirian di kelas XI (studi analisis pada SMK alam Kendal tahun ajaran 2015/2016)*, Skripsi (2015).



“Implementasi Program Kerja Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Kota Medan”. Hasil penelitian tersebut adalah (1) Program kerja dalam pembentukan karakter kemandirian anak asuh adalah dengan menyelenggarakan pendidikan Formal dan Pendidikan Informal, (2) Pelaksanaan pembentukan karakter kemandirian anak asuh adalah memberikan peraturan, kegiatan-kegiatan rutin setiap harinya. (3) Faktor penghambat dalam pembentukan karakter kemandirian anak asuh antara lain antara lain: kepribadian serta latar belakang anak asuh yang berbeda-beda, latar belakang usia anak asuh, faktor lingkungan atau pergaulan, dan adanya pengaruh lingkungan luar. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kemandirian anak asuh adalah: pola asuh, tersedianya tempat atau asrama, adanya pengasuh dan anak asuh, tersedianya dana yang memadai, adanya sarana yang menunjang, pola makan yang teratur dan bergizi. Untuk menjalankan sebuah strategi perlu peran petugas panti asuhan puteri Aisyiyah untuk melancarkan program yang dilaksanakan, dan juga setiap program yang akan dijalankan perlu adanya petugas yang bertanggung jawab, mengawasi, memantau disiplin aktivitas keseluruhan anak asuh agar lebih terorganisir dan dapat menghasilkan tujuan dari pembentukan karakter kemandirian anak asuh.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Khoirotul Bariyah Hasibuan, *Implementasi Program Kerja Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Kota Medan*, Skripsi ( UIN Sumatra Utara, 2018).

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, penelitian tersebut fokus terhadap program kerja panti asuhan terhadap pembentukan kemandirian anak asuh dan beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter kemandirian anak di panti Asuhan Iskandariyah dalam bentuk-bentuk pendidikan karakter kemandirian anak, metode pendidikan karakter kemandirian anak, dan problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

3. Skripsi Ummul Jum'atin Mahmudah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, dengan Judul "Pendidikan Karakter Religius di SMAN 5 Semarang. Hasil penelitian tersebut adalah pendidikan karakter religius di SMA Negeri 5 Semarang sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari upaya kepala sekolah dan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter religius, dan membiasakan siswanya berperilaku religius melalui kegiatan-kegiatan tertentu serta memberikan keteladanan dalam hal berperilaku dan beribadah. Adapun faktor pendukung dalam pendidikan karakter religius di SMA Negeri 5 Semarang yaitu :

guru dan lingkungan. Adapun faktor penghambatnya adalah, faktor keluarga (orang tua), guru, lingkungan, dan peserta didik.<sup>55</sup>

Skripsi tersebut berbeda dengan penelitian ini, penelitian tersebut berfokus pada bentuk-bentuk pendidikan karakter religius dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius di SMAN 5 Semarang. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah dalam bentuk-bentuk pendidikan karakter kemandirian anak, metode pendidikan karakter kemandirian anak, dan problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

4. Jurnal Marhumah Ranti Safi'ah, Mahasiswa Magister Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "*Pendidikan Karakter Mandiri Siswa Mi Baiquniyyah Dan Anak Binaan Rsb Diponegoro*". Hasil penelitian tersebut adalah *Pertama* pendidikan karakter mandiri: (1) Siswa MI Baiquniyyah melalui: Pembiasaan mengelola pembagian snack dan makan siang, mengurus keperluan sholat; Pendidikan kemandirian dalam proses pembelajaran; *Reward punishment*;

---

<sup>55</sup> Ummul Jum'atin Mahmudah, *Pendidikan Karakter Religius di SMAN 5 Semarang*, Skripsi (UIN Walisongo Semarang, 2019)

Sabtu ceria; Rutinitas santri PPA Baiquniyyah. (2) Anak Binaan RSBD melalui: Pelatihan/Penyuluhan kemandirian; Konseling; Melakukan aktifitas alam; Mengikis stigma masyarakat terhadap anjal; Mengembalikan fungsi keluarga; Mengembalikan rutinitas harian anjal; RSBD menginspirasi melalui usaha songkok dan sablon. *Kedua* persamaan dan perbedaan kemandirian siswa MI Baiquniyyah dan anak binaan RSBD (1) Kemandirian emosi kelas rendah non pondok dan anjal *children on the street* masih tergantung orang tua, sementara siswa kelas atas dan anjal *children of the street* kemandirian emosinya baik; (2) Kemandirian intelektual siswa pondok kelas 1 dan 2 dan anjal *children of the street* masih rendah, sementara siswa kelas 1 dan 2 non pondok, siswa kelas 3-5 serta anjal *children on the street* terbilang baik; (3) Siswa MI Baiquniyyah belum memiliki kemandirian ekonomi, sementara anjal *children on the street* beraktifitas ekonomi untuk membantu keluarga sedang tipe *children of the street* untuk kebutuhan sendiri; (4) Kemandirian sosial siswa MI Baiquniyyah dan anjal *children on the street* menunjukkan interaksi yang baik, sedangkan anjal *children of the street* setelah mendapat pendampingan di RSBD menunjukkan perubahan yang positif.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Marhumah Ranti Safi'ah, *Pendidikan Karakter Mandiri Siswa Mi Baiquniyyah Dan Anak Binaan Rsb Diponegoro*". Jurnal. (2018)

Penelitian tersebut berbeda dengan penelti ini, penelitian tersebut fokus terhadap dua tempat yaitu di MI Baiqunniyah dan anak binaan Rsb diponegoro dalam pendidikan karakter kemandirian melalui kemandirian emosi, intelektual, sosial dan ekonomi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah dalam bentuk-bentuk pendidikan karakter kemandirian anak, metode pendidikan karakter kemandirian anak, dan problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

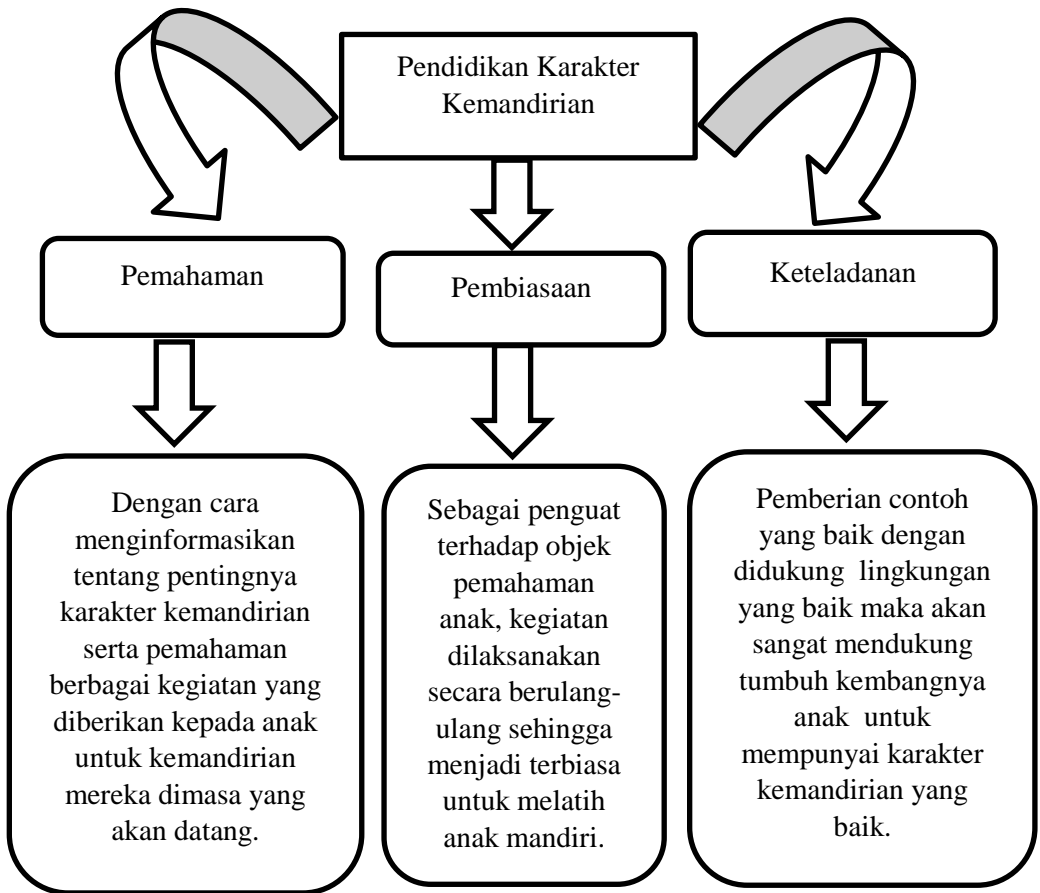
### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Pembentukan nilai dan sikap didasari dengan pengetahuan, dilakukan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Perkembangan diri, pembentukan karakter, dan pemenuhan potensi bisa didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan karakter harus menghasilkan sistem nilai yang mampu mendorong terjadinya perubahan-perubahan positif.

Pentingnya pendidikan karakter kemandirian bagi anak, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan ini, yang dapat memengaruhi anak. Kemandirian merupakan kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang

dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan, oleh sebab itu pendidikan di panti asuhan perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian anak. Pengalaman kreativitas anak, mengembangkan bakat dan minat, merupakan tindakan kemandirian mereka menjadi manusia yang kamil serta menjadi anak yang mampu dalam bertanggung jawab pada diri sendiri. Lembaga sebagai tempat pendidikan menerapkan beberapa cara untuk mendidik anak-anak. Metode yang diterapkan dalam pembentukan pendidikan karakter kemandirian adalah dengan emahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Dengan berbagai cara yang ditempuh oleh panti, diharapkan anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka pemikiran secara skematis dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan jalan berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan.<sup>1</sup> Penelitian adalah investigasi atau penyelidikan secara sistematis untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan.<sup>2</sup> Jadi, metode penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang sistematis/terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan pada objek penelitian.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif berkenaan

---

<sup>1</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

<sup>2</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian)*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm.41.



dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas.<sup>3</sup>

Adapun ciri khas penelitian kualitatif adalah penekanannya pada proses, yang dimaksudkan adalah melihat bagaimana data, fakta, realitas, peristiwa itu terjadi dan dialami. Selain itu, ciri khas dari penelitian ini adalah latar alamiah, penekanan pada lingkungan alamiah, peneliti sebagai instrumen, teori dari dasar, pembatasan di tentukan oleh fokus penelitian, hasil penelitian dirundingkan dan kesepakatan bersama, fleksibel, serta partisipasi aktif dari partisipan.<sup>4</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu.<sup>5</sup> Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan “*Pendidikan Karakter Kemandirian Anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang*”.

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 18.

<sup>4</sup> Amos Neoleka, *Metode Penelitian dan Statistika*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 182-184.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam memperoleh data tentang pendidikan karakter religius tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Iskandariyah yang beralamat di Wates RT 03 RW III Wates Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah Kode Pos 50188 Telepon. 024-70222759.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Maret sampai 13 April 2020 sesuai dengan surat dinas yang telah diberikan kepada pihak Yayasan Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

## **C. Sumber Data**

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>6</sup> Oleh karena itu memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti

---

<sup>6</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 169.

membutuhkan sumber data dari objek yang akan diteliti melalui subjek di tempat penelitian.

#### 1. Sumber Data Primer

Jenis data primer atau data pokok adalah data yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.<sup>7</sup> Data diambil dari pengasuh panti asuhan, anggota pengurus panti asuhan, anak yang berada pada lingkungan panti tersebut.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>8</sup> Data ini diambil dari arsip data dan dokumen resmi yayasan panti asuhan, mulai dari letak geografis, fasilitas, sktruktur organisasi, visi misi, dan tujuan dari berdirinya panti asuhan.

### **D. Fokus Penelitian**

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Fokus penelitian adalah apa-apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas. Dalam sebuah penelitian harus ada fokus yang dijadikan kajian dalam penelitian, karena permasalahan

---

<sup>7</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Cet. VI, hlm. 87.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

yang ada bersifat kompleks dan tidak mungkin diteliti secara bersamaan. Seringkali permasalahan melibatkan begitu banyak variabel dan faktor, sehingga berada di luar jangkauan kemampuan seorang peneliti. Selain itu, penelitian yang menyangkut permasalahan yang terlalu luas tidak akan dapat memberikan kesimpulan yang bermakna dalam.<sup>9</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates kecamatan Ngaliyan dengan fokus dari penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
2. Metode pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
3. Problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah ,Kelurahan wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

---

<sup>9</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 12.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

### 1. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa metode wawancara” adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.<sup>10</sup>

Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang “kaya” dan multi dimensi mengenai suatu hal dari partisipan. Wawancara tidak menggali data mengenai faktual (kecuali data diri sang partisipan). Hasil wawancara adalah persepsi atau ingatan partisipan terhadap suatu hal.<sup>11</sup> Dengan tujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.<sup>12</sup> Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data mengenai penelitian yang berhubungan dengan bentuk bentuk pendidikan karakter kemandirian anak di

---

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*,....hlm. 73.

<sup>11</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, ( Jakarta Barat: PT INdeks, 2012) hlm. 45

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito,1992), hlm. 73.

Panti Asuhan Iskandariyah, metode pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah beserta apa sajakah problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan secara terstruktur. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a) Pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
- b) Ustaz/guru Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
- c) Anak-anak Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

## 2. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan” istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan memperhatikan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>13</sup> Observasi dapat dilakukan secara partisipasi atau tidak partisipasi. Dalam penelitian partisipasi, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut serta sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam penelitian observasi tidak partisipatif, pengamat tidak

---

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm. 143.

ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut kegiatan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti. Pengamatan atau pemusatan objek adalah apa sajakah bentuk-bentuk pendidikan karakter kemandirian anak, bagaimanakah metode pembentukan pendidikan karakter kemandirian anak, dan apa sajakah problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

### 3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang tertulis seperti letak geografis, sejarah berdirinya Panti Asuhan Iskandariyah, visi misi, sarana prasarana, struktur organisasi, kegiatan anak-anak panti yang mencerminkan pendidikan karakter kemandirian anak, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

## F. Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data. Oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan teknik triangulasi. Sejalan dengan hal itu, triangulasi menurut Lexi J. Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>15</sup> Definisi secara umum triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>16</sup> Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,....hlm. 372.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 327.



## 1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.<sup>18</sup> Pengujian keabsahan data dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan langkah:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>19</sup>

Pada triangulasi sumber ini peneliti tidak hanya mendapat informasi dari satu informan saja, tapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian.

## 2. Triangulasi Teknik

Pengumpulan data triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>20</sup> Peneliti

---

<sup>18</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 170.

<sup>19</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....hlm. 332.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,....hlm. 274.

menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, lalu diperiksa dengan observasi, dan dokumen.

### 3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>21</sup> Cara ini memiliki potensi untuk meningkatkan akurasi, ketepatan, kerincian, serta kedalaman data.<sup>22</sup> Data-data yang telah diperoleh kemudian di cek dan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumen di waktu atau situasi yang berbeda.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dari berbagai sumber, dengan menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulannya. Hasilnya data yang diperoleh memiliki variasi yang tinggi, karena dilakukan secara terus-menerus. Analisis data

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,....hlm. 274.

<sup>22</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 103-105.

penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan hingga setelah di lapangan. Analisis data yang dilakukan sebelum di lapangan digunakan untuk mengetahui studi pendahuluan atau data sekunder yang bisa digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian tersebut akan berkembang ketika peneliti terjun langsung selama di lapangan. Kemudian analisis data dalam penelitian kualitatif di lapangan dan setelah di lapangan, peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang sudah ditetapkan. Peneliti menganalisis di setiap jawaban dari para informan yang telah diwawancarai untuk kemudian di analisis untuk memperoleh data yang kredibel atau yang dapat dipercaya. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, gambaran kesimpulan/verifikasi.<sup>23</sup> Kemudian, agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, maka akan ditempuh langkah utama dalam analisis data yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm.327

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih luas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>24</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori atau sejenisnya. Dalam penyajian data sering kali menggunakan analisis yang bersifat naratif, jadi peneliti menjelaskan secara detail data yang telah diperoleh dalam penelitiannya.<sup>25</sup>

## 3. Gambaran Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga yang dilakukan dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu mengemukakan kesimpulan awal yang bersifat sementara beserta bukti-bukti

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm.338.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 341.

yang kuat dan mendukung untuk pengumpulan data selanjutnya. Dalam pengumpulan bukti-bukti tersebut valid dan konsisten maka kesimpulan yang didapat bersifat kredibel atau dapat dipertanggungjawabkan atau dapat dipercaya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 345.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Data Umum Hasil Penelitian

###### a. Latar Belakang

Panti Asuhan Iskandariyah berdiri, berawal dari pertemuan alumni Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Banyuwangi yang dihadiri oleh sesepuh alumni yang merupakan putra pendiri pondok tersebut. KH. Dr. Noer Iskandar Al-Barsani MA, beliau berpesan agar para alumni tidak berhenti berjuang mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dari pesantren. Maka dari pertemuan tersebut tercetuslah ide untuk mendirikan majlis taklim. Kemudian didirikanlah majlis taklim Iskandariyah sebagai wahana dakwah dan *nasyrul ilmi*. Nama Iskandariyah diambil dari nama pendiri pesantren Manba'ul Ulum Banyuwangi yaitu KH. Iskandar.

Setelah berdirinya majlis ta'lim tersebut, para pengurus melihat realita di masyarakat banyak anak-anak yang nasibnya kurang beruntung, diantara mereka yang sudah tidak memiliki orang tua yang genap bahkan ada yang kedua orang tuanya telah meninggal, ditambah kehidupan mereka dari sisi ekonomi yang jauh dari kata cukup maka pengurus yayasan merasa prihatin dan turut serta

berpartisipasi untuk ambil bagian memberikan kasih sayang dan memperhatikan nasib mereka, dengan mendirikan Panti Asuhan Iskandariyah. Lembaga ini diperuntukkan bagi anak-anak yang menyandang masalah sosial untuk dibina dan dididik serta dipenuhi kebutuhan mereka supaya mereka mendapatkan kehidupan yang layak sebagaimana anak-anak lainnya dengan harapan dikemudian kelak, mereka dapat menjadi generasi yang mandiri, dapat membangun dirinya sen diri, masyarakat, nusa bangsa dan agama.<sup>1</sup>

**b. Visi dan Misi**

Visi Panti Asuhan Iskandariyah adalah menjadi yayasan

- 1) termaju,
- 2) termapan,
- 3) dan terpadang.

Untuk misinya yaitu:

- 1) Memberikan pelayanan sebagai pengganti orang tua
- 2) Memberikan pembiayaan hidup
- 3) Memberikan pembiayaan pendidikan formal dan non-formal
- 4) Memberikan pembinaan rohani
- 5) Memberikann pembinaan kewiraan
- 6) Memberikan wujud kaderisasi yang berkesinambungan
- 7) Memberikan orientasi lapangan kerja

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Panti Asuhan Iskandariyah pada tanggal 14 Maret 2020.

8) Mengangkat harkat martabat dan menyejahterahkan  
Du'afa.<sup>2</sup>

**c. Jumlah anak**

Terdiri dari kelayan :  
Putra : 41 Anak  
Putri : 23 Anak  
Jenjang Pendidikan :  
SD/MI : 7 Anak  
SMP/MTs : 24 Anak  
SMA/SMK/MA : 24 Anak  
Pengurus Tinggi : 2 Anak  
Lulus :  
Putra : 7 Anak  
Putri : 2 Anak

**2. Data Khusus Hasil Penelitian**

Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter kemandirian di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. berikut ini disajikan hasil wawancara dengan beberapa informan, observasi dan dokumentasi.

**a. Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter Kemandirian Anak di Panti Asuhan Iskandariyah**

Dari hasil dan fakta di lapangan saat proses penelitian berlangsung mengenai pendidikan karakter kemandirian di

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Panti Asuhan iskandariyah pada tanggal 14 Maret 2020.



Panti Asuhan Iskandariyah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Mujahadahan

Kegiatan mujahadahan dilaksanakan setiap Senin malam.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ustaz Fuad selaku guru di Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

Setiap malam Selasa kami ajak anak-anak untuk bermujahadahan dalam rangka membersihkan jiwa dan bisa mengontrol emosi anak sekaligus sebagai bekal kemandirian anak dalam mengelola emosi dengan berdzikir.<sup>4</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Aji selaku anak Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

Kami bermujahadah setiap malam Selasa, diajak untuk berdzikir kepada Allah SWT.”<sup>5</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, disimpulkan bahwa bermujahadahan untuk melatih anak bisa mengendalikan emosinya serta bisa membersihkan hati agar selamat di dunia dan akhirat.

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi pada 13 Maret-13 April 2020 di Panti Asuhan Iskandariyah.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz Fuad selaku guru di Panti Asuhan Iskandariyah, 24 Maret 14.00 WIB di warung es kelapa muda milik Ustaz Fuad.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Aji selaku anak di Panti Asuhan Iskandariyah, pada 04 April 2020, di Aula Panti Asuhan iskandariyah.

## 2. Memelihara kambing

Kambing merupakan binatang memamah biak yang berukuran sedang. Kambing sudah dibudidayakan manusia kira-kira 8000 hingga 9000 tahun yang lalu dengan Makanan utamanya adalah rumput-rumputan dan dedaunan.<sup>6</sup> Kambing yang dipelihara panti berjumlah lima ekor.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari KH. Sarjuni selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

Kambing di panti berjumlah lima ekor. Biaya untuk perawatan kambing, berasal dari panti. Lalu anak-anak diperintah untuk melihat pemeliharaan kambing, membantu membersihkan kandang dan sebagai edukasi untuk anak-anak. Pihak panti menerapkan sistem bagi hasil dengan para pekerjanya. Hasil penjualannya digunakan untuk kebutuhan anak-anak.<sup>8</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Aji selaku anak Panti Asuhan Iskandariyah:

---

<sup>6</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Kambing>, diakses pada 25 Juli 2020.

<sup>7</sup> Hasil Observasi pada 13-13 Maret 2020, di kandang kambing milik Panti Asuhan iskandariyah.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan bapak sarjuni selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, 17 Maret 2020, pukul 19.00 di kediaman beliau.

Diajak untuk ke kandang kambing, untuk lihat-lihat kadang lalu disuruh untuk membersihkannya<sup>9</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, diambil kesimpulan bahwa anak-anak dipahamkan bagaimana merawat kambing dan ditugaskan untuk membersihkan kandang kambing sebagai wahana edukasi.

### 3. Memelihara unggas

Unggas adalah jenis ternak bersayap dari kelas *Aves* yang telah didomestikasi dan cara hidupnya diatur oleh manusia dengan tujuan untuk memberikan nilai ekonomis dalam bentuk barang (daging dan telur) dan jasa (pendapatan). Termasuk kelompok unggas adalah ayam (petelur dan pedaging), ayam kampung, itik, kalkun, burung puyuh, burung merpati, dan angsa yang sekarang sudah diusahakan secara komersial.<sup>10</sup>

Unggas yang dipelihara di panti Asuhan adalah ayam kampung<sup>11</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan M.Aji Prastyawan selaku anak di Panti Asuhan Iskandariyah 04 April 2020, pukul 13.00 di Aula Panti Asuhan Iskandariyah.

<sup>10</sup> Tri Yuwanta, *Dasar Ternak Unggas*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004), hlm. 15.

<sup>11</sup> Hasil Observasi sejak tanggal 23-25 Maret 2020 di Panti Asuhan Iskandariyah.

Gus Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah sebagai berikut:

Unggas yang dipelihara disini berjenis ayam. Ayam berasal dari panti dan anak-anak. Kemudian anak-anak dilatih untuk bertanggung jawab dengan yang dipeliharanya dan sekaligus untuk melatih kemandirian anak<sup>12</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari KH. Sarjuni selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

Unggas yang dipelihara anak-anak panti berjenis ayam kampung mas, dulu ada entok, ayam kampung, dan bebek, tapi semenjak bapak KH. Toha Hasan meninggal unggasnya tinggal ayam mas.<sup>13</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwasannya anak-anak diberikan tanggung jawab untuk merawat ayam peliharaannya, mulai dari memberi makan sampai membersihkan lingkungan dari sisa kotoran ayam. Manfaat dari pemeliharaan ayam selain untuk melatih kemandirian juga sebagai tambahan lauk dan uang saku bagi anak-anak.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Abdurrahman Wahid, selaku Pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, 23 Maret 2020, pukul 10.30 WIB, di Aula Panti.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan K.H Sarjuni selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, 17 Maret 2020, pukul 19.30 WIB, di Kediaman beliau.

#### 4. Buka kios/warung Sembako

Warung sembako merupakan tempat penyedia kebutuhan harian manusia. Berbagai kebutuhan harian seperti minyak, telur, gula, dan lain-lain tersebut memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.<sup>14</sup> Buka kios/warung sembako dikhususkan untuk anak-anak panti yang sudah mengabdikan, dibuka dari pukul 07.00 -19.00 WIB dengan bergantian sesuai jam kerja, beristirahat ketika makan dan sholat berjamaah.<sup>15</sup> Hal ini sesuai pernyataan dari Gus Dur (Abdurrahman Wahid) selaku pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

Buka kios/warung sembako diperuntukkan untuk anak-anak guna mencukupi kebutuhannya. Saya tugaskan bagi anak yang sudah mengabdikan untuk menjaganya.<sup>16</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari KH. Sarjuni selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Indah Ratnaningsih, *Bisnis Bagi Pensiunan*, (Depok: Penebar Plus, 2009), hlm. 91.

<sup>15</sup> Hasil Observasi sejak tanggal 17-25 Maret 2020 di kompleks kelurahan Wates.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Abdurrahman Wahid, selaku Pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, 23 Maret 2020, pukul 10.30 WIB, di Aula Panti.

Salah-satu bentuk kemandirian anak adalah dilatih berwirausaha, baik dari pencukupan kebutuhan kios/warung untuk bahan kebutuhan sehari-hari, menjaga toko, dan mengatur keuangan. Anak-anak yang mengaturnya dibawah bimbingan pengasuh.”<sup>17</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pembukaan kios/warung sembako diperutukkan untuk pendidikan kemandirian anak panti.

## 5. Mengelola perkebunan

Perkebunan adalah areal tanah yang sengaja dibuat untuk ditanami berbagai macam untuk keperluan industri atau untuk keperluan sehari-hari.<sup>18</sup> Tanaman yang ada di perkebunan merupakan tanaman Panti Asuhan Iskandariyah memiliki dua bidang tanah, satu bidang tanah terletak di belakang pagar panti, ditanam berbagai macam tanaman mulai dari kacang panjang, jagung, jambu, pisang, buncis, timun, dan kangkung. Sedangkan di satu bidang lainnya ditanaman pohon sengon laut dan cabe merah.<sup>19</sup> hal ini sesuai pernyataan dari Aji, anak

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan KH Sarjuni selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, 17 Maret 2020, pukul 19.30 WIB, di Kediaman beliau.

<sup>18</sup> Sarwiyanto, Pengetahuan Sosial kelas 5 Sekolah Dasar, ( Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005), hlm. 161.

<sup>19</sup> Hasil Observasi pada 17- 04 April 2020 di kebun Panti Asuhan Iskandariyah.

panti asuhan yang mendapat kepercayaan dari pengasuh, sebagai berikut:

Kami dilatih bercocok tanam mulai dari buncis, kangkus, timun dan kacang. Tujuannya untuk keperluan anak-anak di panti untuk memenuhi kebutuhan sayur anak-anak”.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari Gus Abdurrahman Wahid, selaku pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah sebagai berikut:

Aji saya beri tanggung jawab untuk merawat perkebunan bersama dengan teman-temannya dan diawasi oleh bapak desa yang saya percaya sebagai pekerja di panti.<sup>21</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berkebun, diserahkan kepada salah-satu anak panti sesuai dengan bidangnya. Anak-anak lainnya pun tetap membantu pekerjaan semampunya dikarenakan masih sekolah.

## 6. Memelihara ikan lele

Ikan lele merupakan ikan air tawar yang memiliki bentuk tubuh memanjang yang makin kebelakang makin pipih, kepalanya besar dan gepeng. Ikan lele senang hidup dalam air yang alirannya tidak deras. Ikan lele

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Aji selaku anak di Panti Asuhan Iskandariyah.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Abdurrahman Wahid, selaku Pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, 23 Maret 2020, pukul 10.30 WIB, di Aula Panti.

tidak bersisik, tubuhnya licin, mempunyai empat pasang sungut disekitar mulutnya, dan pada kedua sirip dadanya terdapat taji yang runcing. Taji tersebut selain sebagai alat untuk mempertahankan diri, digunakan sebagai alat untuk merayap. selain itu, sirip perut tidak bersatu dengan sirip dubur.<sup>22</sup>

Ikan lele yang dipelihara di panti, terletak di sebelah pekarangan ayam kampung.<sup>23</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustad Fuad Selaku guru di Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

Ikan lele yang dipelihara di panti selain sebagai kebutuhan gizi di panti juga sebagai tempat untuk melatih pemahaman anak tentang perawatannya, hal ini juga dibantu oleh komunitas lele untuk memberikan edukasi kepada anak sebagai bekal kemandirian ekonomi kelak.<sup>24</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, memelihara ikan lele tidak hanya untuk kebutuhan gizi anak panti, tetapi anak juga diajarkan untuk melatih

---

<sup>22</sup> Bambang Agus Murtidjo, *Beberapa Metode Pembenihan Ikan Air Tawar*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), hlm. 45.

<sup>23</sup> Hasil observasi dari tanggal 23-25 Maret 2020, di Lingkungan Panti Asuhan Iskandariyah.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz Fuad selaku guru ngaji di panti Asuhan iskandariyah, 24 Maret 2020, pukul 13.00, di Warung es kelapa Muda milik beliau.

<sup>24</sup> Hasil Observasi tanggal 13 Maret-13 April di Panti Asuhan Iskandariyah.



pengetahuan bagaimana merawat dan memberikan pakan lele.

## 7. Belajar mandiri

Belajar mandiri yang diterapkan di panti asuhan adalah dengan cara yang lebih tua membimbing yang lebih muda, fungsi membimbing dalam belajar mandiri adalah setiap anak dilatih untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri, membersihkan pakaian, dan lain sebagainya. Namun jika ada salah-satu tugas atau kewajiban yang belum bisa dipahami maka sebagai kakak tingkat untuk memberikan pemahaman kepada adik tingkatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Gus Abdurrahman Wahid selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

Menerapkan sistem kakak mengajari adiknya, mulai dari bangun sampai tertidur kembali, mulai dari tugas sekolah, mencuci pakaian, bersih-bersih dilakukan secara sendiri-sendiri, kakak tingkatnya tugasnya mengawasi apa yang belum sesuai dengan yang dikerjakan adiknya. Pengasuh pun ikut membantu proses pendidikan, contoh kecilnya membantu pekerjaan sekolah yang mereka belum mampu, karena sebagai pengasuh harus selalu mengawasi mereka baik secara langsung maupun lewat kakak-kakaknya<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Gus Abdurrahman Wahid, selaku Pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, 23 Maret 2020, pukul 10.30, di Aula Panti.

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Luqman, anak di Panti Asuhan Iskandariyah:

Saya dan teman-teman mengerjakan tugas sekolah biasanya berusaha dikerjakan sendiri, kalau belum bisa ya menanyakan kepada yang telah bisa, kalau belum bisa lagi ya *Lillahi ta'ala*.<sup>26</sup>

Sesuai dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri yang diterapkan di panti menggunakan sistem yang lebih tua memberikan pemahaman yang lebih muda, jika belum mampu menguasai maka sebagai kakak wajib memberikan contoh.

#### 8. Membantu administrasi anti

Membantu administrasi yang dipercayakan kepada anak-anak panti kepada yayasan adalah segala bantuan, baik berupa dana, makanan, atau bahan kebutuhan anak dari luar untuk kepentingan anak panti.<sup>27</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari KH. Sarjuni, selaku pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Luqman, siswa kelas 1 di MA Mambaul Ulum, 04 April 2020, pukul 11.00 WIB . di Aula Panti Asuhan iskandariyah.

<sup>27</sup> Hasil Observasi pada 14 Maret 2020, pukul 10.30 WIB. di Ruang Sekretariat Panti Asuhan Iskandariyah.

Salah-satu bentuk pendidikan kemandirian anak adalah administrasi. Mengenai dana bantuan berupa uang, bahan makanan dan lainnya dilimpahkan kepada anak panti yang sedang mengabdikan, setelah itu diserahkan kepada Ibu nyai Sumarni selaku bendahara di Panti Asuhan Iskandariyah untuk didata secara lebih lanjut.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa pelatihan administrasi ini, selain bertanggung jawab mengabdikan kepada panti juga sebagai pelatihan kemandirian anak sebagai bekal di masa yang akan datang.

#### 9. Kerja bakti

Kerja bakti melatih seseorang untuk peduli kepada lingkungan, tidak terkecuali kepada anak-anak Panti Asuhan Iskandariyah yang melaksanakan kerja bakti setiap hari minggu.<sup>29</sup> Hal ini sesuai pernyataan dari KH. Sarjuni, selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

Salah satu pelatihan agar anak bisa peduli lingkungan adalah dengan bekerja bakti. kerja bakti yang

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan K.H. Bapak Sarjuni, selaku pengasuh di panti Asuhan Iskandariyah, 17 Maret 2020, pukul 19.30 WIB, di kediaman beliau.

<sup>29</sup> Hasil Observasi sejak tanggal 17-25 Maret 2020, di lingkungan Panti Asuhan iskandariyah.

dilakukan setiap Ahad pagi oleh anak-anak dan diawasi oleh pengasuh.<sup>30</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari Ustaz Fuad selaku guru di Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

Anak-anak dipahamkan untuk peduli dengan lingkungannya, kerja bakti bersama dilaksanakan setiap Ahad, kalau hari-hari biasanya, anak-anak biasanya piket kebersihan setiap hari pada jam sore ketika mau maghrib.<sup>31</sup>

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa, kerja bakti yang dilaksanakan oleh anak-anak panti dilaksanakan setiap hari anak secara bersama-sama guna melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

#### **b. Problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah**

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah banyak dijumpai problematika atau hal-hal yang menjadi hambatan penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak, yaitu:

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak KH. Sarjuni, selaku pengasuh di panti Asuhan Iskandariyah, 14 Maret 2020, pukul 16.30 WIB, dikediaman beliau.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz Fuad selaku guru ngaji di panti Asuhan iskandariyah, 24 Maret 2020, pukul 13.00, di Warung es kelapa Muda milik beliau.

## 1) Pengurus

Pengurus adalah perangkat organisasi yang mempunyai kedudukan strategis dalam manajemen Kepengurusan panti Iskandariyah dalam masa transisi setelah meninggalnya pengasuh panti asuhan KH. Toha Hasan pada awal tahun 2019. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Gus Abdurrahman Wahid selaku putra dan pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah sebagai berikut:

Masa transisi kepengurusan semenjak kepergian bapak sangat berpengaruh mas, apalagi ini tentang kepemimpinan panti yang istilahnya *Lemah Teles* (ladangnya rizki) Jadi pada berebut kekuasaan. beruntung saya, ibu Jumarni, dan Ustaz Fuad saling bahu membahu mengabdikan diri kepada anak-anak, karena masa depan mereka lebih Penting. Kegiatan pendidikan kemandirian belum bisa berjalan secara maksimal mas,semampunya kami untuk memfasilitasi proses pendidikan kemandirian anak, seperti berternak ayam, kambing, membuka kios/warung untuk dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh KH.Sarjuni selaku Pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, yaitu:

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Abdurrahman Wahid selaku Paengasuh panti Asuhan Iskandariyah, 20 Maret 2020, pukul 16.00 WIB di Aula Panti Asuhan iskandariyah.

Panti pada masa transisi kepengurusan, jadi harus mulai dari awal, pernah berhenti kegiatan beberapa saat.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diambil kesimpulan bahwa panti asuhan dalam masa transisi kepengurusan, sehingga harus berbenah dari awal, kemudian ditambah dengan perebutan kekuasaan dari pengurus, sehingga mengakibatkan belum maksimalnya proses pendidikan karakter kemandirian di Panti Asuhan Iskandariyah.

## 2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana masih banyak yang perlu diperbaiki guna menunjang pendidikan karakter kemandirian, mulai dari kolam ikan terlalu sempit, lapangan bulutangkis belum di renovasi, kandang ayam yang belum tertata rapi, pemanfaatan lahan pertanian belum maksimal, kios/warung baru satu tempat, dan tempat belajar yang belum memadai<sup>34</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Gus Abdurrahman Wahid selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah yaitu:

Lapangan Badminton belum direnovasi lagi, kandang ayam pun masih belum ditata dengan baik karena

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Sarjuni selaku Pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, 17 Maret 2020, pukul 19.30 WIB. Di kediaman beliau.

<sup>34</sup> Hasil Observasi pada 13 Maret-13 April 2020 di Panti Asuhan Iskandariyah.

jumlah ayamnya pun tidak terlalu banyak, serta kolam pun masih seadanya mas.<sup>35</sup>

Dari hasil penelitian diatas, diambil kesimpulan bahwa sarana prasarana belum memadai, dikarenakan perlu beberapa renovasi tempat dan pemanfaatan lahan dengan baik, untuk keperluan pendidikan karakter kemandirian anak.

### 3) Anak

Kemampuan anak panti asuhan dalam meresap ilmu pembelajaran sangat bervariasi, beberapa anak cepat paham dalam menerima proses pendidikan karakter kemandirian, begitupun sebaliknya beberapa anak yang perlu bimbingan khusus untuk memberikan pemahaman kepada mereka.<sup>36</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Gus Abdurrahman Wahid selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, yaitu:

Anak-anak berlatar belakang yang berbeda-beda, ada yang yatim, piatu, dan kebanyakan dari mereka adalah kelurga kurang harmonis, ayah atau ibunya pun keberadaanya tidak diketahui, sehingga beberapa

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Abdurrahman Wahid selaku pengasuh Panti Asuhan iskandariyah 20 Maret 2020, pukul 16.30 WIB, di aula Panti Asuhan Iskandariyah.

<sup>36</sup> Hasil Observasi 13 Maret- 13 April 2020 di Panti Asuhan iskandariyah.

mempengaruhi pikiran dan kejiwaan anak dan mempengaruhi tingkat pemahaman anak.<sup>37</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas diambil kesimpulan bahwa latar belakang anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang dalam penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak.

#### 4) Guru/ustaz

Guru/ustaz di panti asuhan Iskandariyah sangat terbatas<sup>38</sup> Hal ini senada dengan pernyataan dari Gus Abdurrahman Wahid selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, yaitu:

Guru/Ustaz disini hanya Ustaz Fuad dan istri saya. Saya terkadang membantu proses pembelajaran mengaji setiap hari. Jadi hanya tiga orang guru, apalagi ustaz Fuad sudah punya tanggung jawab keluarganya, jadi harus dibagi antara kerja, keluarga dan panti, sehingga menyebabkan proses pendidikan anak belum bisa maksimal karena belum bisa memberikan contoh secara maksimal. Kemudian kemampuan dari para guru tidak semua bidang menguasai, sehingga berjalan semampunya seperti dalam pemanfaatan lahan panti yang belum bisa dimanfaatkan secara maksimal.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Gus Abdurrahman Wahid selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah 20 Maret 2020 pukul 16.50 WIB.

<sup>38</sup> Hasil observasi 13 Maret-13 April 2020 di Panti Asuhan Iskandariyah.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Abdurrahman Wahid, selaku pengasuh di panti Asuhan Iskandariyah, 20 Maret 2020, pukul 16.00 WIB.



Dari hasil observasi dan wawancara di atas, diambil kesimpulan bahwa guru di Panti Asuhan Iskandariyah sangat terbatas dan kemampuan dalam setiap bidang pendidikan kemandirian belum semuanya menguasai, sehingga menghambat proses pendidikan karakter kemandirian anak di panti.

#### 5) Dana

Dana menjadi faktor yang begitu penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gus Abdurrahman Wahid selaku pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah, yaitu:

Semenjak kepergian bapak, begitu sangat besar pengaruhnya, panti minimal harus menyiapkan uang tiga puluh Juta untuk kebutuhan anak. Dana donator paling banyak satu atau dua juta, maksimal dari donator paling sekitar delapan juta jika dijumlahkan, sisanya harus memikirkan kembali. kemarin sudah mengirimkan proposal ke dinas sosial untuk dana perbaikan sarana dan prasarana panti asuhan, seperti perbaikan lapangan badminton, pembukaan kios dll. Walaupun kadang hasilnya belum sesuai harapan yang penting tetap berusaha untuk pendidikan anak, kadang harus berfikir dan bergerak untuk kebutuhan anak-anak.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara di atas diambil kesimpulan bahwa kebutuhan dana menjadi masalah perkembangan anak-anak selama di panti, walaupun dari pengurus sudah

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Gus Abdurrahman Wahid selaku Pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah, 20 Maret 2020 pukul 17.00 WIB.

berusaha namun hasilnya belum bisa menyukupi kebutuhan , jika hanya mengharapkan dari donator tetap.

## **B. Analisis Data**

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Oleh karena itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari upaya Pengasuh dan guru/ustaz dalam memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya pendidikan karakter kemandirian, dan membiasakan anak-anaknya mempunyai perilaku kemandirian melalui kegiatan tertentu seperti: mujahadahan, pendidikan toleransi dan anti radikal, ternak kambing, ternak unggas, buka kios/warung, mengelola perkebunan, memelihara ikan lele, belajar mandiri, pelatihan administrasi, dan kerja bakti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dapat diketahui secara rinci sebagai berikut:

## **1. Bentuk- bentuk pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah**

Berdasarkan deskripsi data yang berkaitan dengan bentuk-bentuk pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, kota Semarang dari beberapa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yaitu:

### **a. Kemandirian Emosi**

Kegiatan yang termasuk dalam kemandirian emosi yaitu:

#### 1) Mujahadahan

Salah satu bentuk pendidikan karakter kemandirian emosi anak di Panti Asuhan Iskandariyah adalah kegiatan mujahadahan yang dilaksanakan setiap hari Senin. Kegiatan tersebut sangat efektif dalam melatih emosi anak, meskipun belum sepenuhnya memahami makna yang terkandung di dalamnya, tapi dengan bertahap suatu saat akan memahami dengan baik kegiatan mujahadahan. Kegiatan bermujahadahan adalah kegiatan positif makan akan diamankan dengan sebaik mungkin, karena segala amal baik maupun buruk akan dipertanggung jawabkan sendiri. Hal ini selaras dengan

teori yang dikemukakan Steven R.Covey, bahwa secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.<sup>41</sup>

Kegiatan tersebut selain melatih kejiwaan dan emosi anak juga sebagai pemahaman beragama dan menjadi bekal anak mengarungi kehidupan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Robert Havighurts sebagaimana yang dikutip oleh Desmita, yaitu kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.<sup>42</sup> Dengan latihan tersebut anak-anak diharapkan bisa mengontrol emosinya dengan teratur lewat kegiatan berzikir yang telah diajarkan selama di panti.

#### **b. Kemandirian Ekonomi**

Kegiatan yang termasuk dalam kemandirian ekonomi yaitu:

##### 1) Memelihara kambing

Pemeliharaan kambing yang dilakukan oleh panti asuhan selain sebagai pemenuhan kebutuhan panti, juga sebagai tempat belajarnya anak-anak, terutama dikhususkan bagi yang sudah mengabdikan. Diajarkan

---

<sup>41</sup> Steven R.Covey, *The Seven Habits of Highly...*, hlm. 38-39.

<sup>42</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 184.

bagaimana cara merawat, memberi pakan sampai membersihkan kandang. Dengan kegiatan tersebut diharapkan mampu menambah pengetahuan anak sebagai bekal di masa depan guna pemenuhan kebutuhan masing-masing secara mandiri.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Robert Havighurst sebagaimana yang dikutip oleh Desmita, mengemukakan bahwa kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang lain.<sup>43</sup>

## 2) Memelihara unggas

Pemeliharaan unggas berdasarkan pada keinginan anak. Di harapkan dengan hobi anak tersebut, anak mempunyai banyak kreativitas dan inisitif dalam bidang pemeliharaan unggas. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Spencer dan Kass sebagaimana dikutip oleh Desmita, mengemukakan bahwa ciri karakter kemandirian adalah mampu mengambil inisiatif.<sup>44</sup> Semakin banyaknya inisiatif semakin mempermudah bekal di masa yang akan datang terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>43</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 186.

<sup>44</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 186.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Robert Havighurst sebagaimana yang dikutip oleh Desmita mengemukakan bahwa kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang lain.<sup>45</sup> Dengan bekal kemampuan pengetahuan dalam pemeliharaan unggas, dapat dijadikan sebagai mata pencaharian untuk kebutuhan sehari-hari.

### 3) Buka Kios/warung

Pelatihan berdagang diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap anak tentang pentingnya pendidikan karakter kemandirian anak yang menjadi semangat buat anak untuk mulai berinovasi menjadi pedagang yang sukses guna pemenuhan dirinya dan keluarganya di suatu saat nanti. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Steven R.Covey, bahwa secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah di pahami.<sup>46</sup>

Kegiatan tersebut dikhususkan bagi anak yang sudah lulus untuk mengabdikan satu tahun. Kegiatan mengabdikan digunakan dengan sebaik-baiknya sebagai modal ke depan, terutama bekal pemenuhan kebutuhan

---

<sup>45</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 186.

<sup>46</sup> Steven R.Covey, *The Seven Habits of Highly...*, hlm. 38-39.

ekonomi, hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Robert Havighurst sebagaimana yang dikutip oleh Desmita mengemukakan bahwa kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang lain.<sup>47</sup>

#### 4) Mengelola perkebunan

Pengelolaan perkebunan yang dilaksanakan oleh anak-anak menjadi sarana untuk pendidikan karakter kemandirian anak selama tinggal di Panti Asuhan Iskandariyah. Pembelajaran mulai dari jenis tanah, pengelolaan, dan jenis tanaman, diajarkan dalam kegiatan ini. Diharapkan kegiatan ini menjadi bekal di masa depan, terutama bagi daerah terkenal dengan hasil pertanian.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Robert Havighurst sebagaimana yang dikutip oleh Desmita mengemukakan bahwa kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang lain.<sup>48</sup>

#### 5) Memelihara ikan lele

Pemeliharaan ikan lele yang ada di panti asuhan selain sebagai pemenuhan lauk anak-anak juga sebagai

---

<sup>47</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 186.

<sup>48</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 186.

sarana pendidikan karakter kemandirian anak. Anak-anak belajar bagaimana merawat, dan pemberian pakan. Pemahaman dari rekan-rekan komunitas lele tentang pembuatan pakan ikan organik diharapkan menjadi keahlian dalam bidang perikanan ketika sudah lulus dari panti.

hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Robert Havighurst sebagaimana yang dikutip oleh Desmita mengemukakan bahwa kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang lain.<sup>49</sup>

### **c. Kemandirian Intelektual**

Kegiatan yang termasuk dalam kemandirian intelektual yaitu:

#### 1) Belajar secara mandiri

Kegiatan belajar mandiri yang dilaksanakan oleh panti menjadi sarana pendidikan karakter kemandirian anak. Sistem yang diterapkan di panti adalah yang tua memantau yang muda. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk membantu memecahkan masalahnya secara mandiri. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Robert Havighurts sebagaimana yang dikutip oleh Desmita mengemukakan bahwa kemandirian intelektual,

---

<sup>49</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 186.



yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.<sup>50</sup>

## 2) Membantu administrasi panti

Membantu administrasi selain sebagai kewajiban setiap anak yang sudah dalam tahap mengabdikan juga sebagai pelatihan kreativitas anak agar bisa mandiri ketika kembali ditengah-tengah masyarakat.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Robert Havighurts sebagaimana yang dikutip oleh Desmita mengemukakan bahwa kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.<sup>51</sup>

### **d. Kemandirian Sosial**

Kegiatan yang termasuk dalam kemandirian sosial yaitu:

#### 1) Kerja bakti

Kegiatan kerja bakti sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah. Karakter yang terbentuk dalam kegiatan ini salah satunya adalah melatih

---

<sup>50</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 186.

<sup>51</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 186.

kebersihan diri dan lingkungan. Keberadaan virus Covid-19 memberikan pembelajaran untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tetap menjaga hubungan sosial dengan masyarakat di masa pandemik dengan protokol yang sudah diatur oleh pemerintah pusat.

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Robert Havighurts sebagaimana yang dikutip oleh Desmita mengemukakan bahwa kemandirian sosial yaitu, kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.<sup>52</sup>

## **2. Metode Pembentukan Karakter Kemandirian anak di panti Asuhan Iskandariyah**

### **a. Pemahaman**

#### **1) Mujahadahan**

Salah satu bentuk pemahaman dalam pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang adalah kegiatan Mujahadahan. setiap anak wajib mengikuti. Kegiatan tersebut sangat efektif dalam pembentukan karakter anak terutama dalam pengelolaan emosi anak.

Kegiatan Mujahadah tidak hanya sekedar kegiatan, karena ketersambungan ilmunya berasal dari salah satu

---

<sup>52</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan....*, hlm. 186.

ulama di Jawa Tengah yang sangat tersohor, *asmanya* KH. Munif Muhammad Zuhri atau yang lebih dikenal dengan Mbah Munif dari Girikusuma Mranggen. Kegiatan tersebut selain sebagai pengelolaan jiwa, sekaligus merupakan pendidikan religius kepada semua anak lewat amalan-amalan dzikir dalam kitab Ratib-Al Attas. Hal ini sesuai pernyataan dari Ustaz Fuad selaku guru di Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

Setiap hari Senin, anak-anak saya ajak untuk bermujahadah, diharapkan dengan kegiatan tersebut bisa mengendalikan emosi anak-anak<sup>53</sup>

Lewat kegiatan langsung diharapkan anak-anak sedikit demi sedikit mampu memahami dengan baik setiap kegiatan Mujahadahan tersebut. Hal ini selaras dengan teori yang dikutip oleh Nasirudin mengemukakan bahwa Pemahaman dapat bersumber dari Alquran, Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang shalih. Proses pemahaman juga dapat di lakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz Fuad selaku guru ngaji di Panti Asuhan Iskandariyah, 24 Maret 2020, pukul 13.00, di Warung es kelapa Muda milik beliau.

<sup>54</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,...hlm. 36.

## 2) Pemeliharaan kambing

Salah satu bentuk pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah adalah dengan adanya pemeliharaan kambing, anak-anak dipahamkan dengan cara terlibat langsung, mulai dari bagaimana cara perawatan dan pembersihan kandang kambing.

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh oleh Nasirudin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Tasawuf*, bahwa pemahaman dapat bersumber dari Alquran, Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang shalih. Proses pemahaman juga dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

## 3) Pemeliharaan unggas

Pemeliharaan unggas tidak hanya menjadi kebijakan panti tetapi berdasarkan kepada keinginan anak secara pribadi. Anak-anak diberi nasihat tentang pentingnya tanggung jawab, bagaimana anak dilatih untuk bertanggung jawab dengan sesuatu yang sudah dipilih. Sesuai dengan pernyataan dari Gus Abdurrahman

---

<sup>55</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,....hlm. 36

Wahid, selaku pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

Pemeliharaan ayam tidak hanya sebagai pemenuhan lauk anak-anak panti, tapi sebagai pelatihan kemandirian mereka untuk merawat, membesarkan, dan memberikan pakan secara mandiri.<sup>56</sup>

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh oleh Nasirudin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Tasawuf*, bahwa pemahaman dapat bersumber dari Alquran, Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang shalih. Proses pemahaman juga dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

#### 4) Buka kios/warung sembako

Salah satu bentuk Pemahaman pendidikan karakter kemandirian terhadap anak adalah buka kios sembako terutama kepada anak yang sudah dalam tahap mengabdikan. Sesuai dengan pernyataan dari KH. Sarjuni selaku pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Abduurahman Wahid selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, 24 Maret 2020, pukul 11.00 WIB. Di aula Panti Asuhan iskandariyah.

<sup>57</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,....hlm. 36.

Anak diberikan kepercayaan untuk menjaga kios atas arahan langsung dari pengasuh, segala macam kebutuhan mulai dari belanja, penjualan dan pengelolaan uang dipercayakan kepada anak-anak, tujuannya agar mereka mandiri serta memiliki sikap tanggung jawab.<sup>58</sup>

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh oleh Nasirudin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Tasawuf*, bahwa pemahaman dapat bersumber dari Alquran, Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang shalih. Proses pemahaman juga dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.<sup>59</sup>

#### 5) Memelihara perkebunan

Salah-satu bentuk pemahaman pendidikan karakter Kemandirian adalah pemeliharaan perkebunan. setiap anak terlibat dalam pemeliharanya, mulai dari perawatan, penanaman, dan panen. Sesuai dengan pernyataan dari Gus Abdurrahman Wahid selaku pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan K.H. Sarjuni selaku pengasuh di panti Asuhan Iskandariyah, 17 Maret 2020, pukul 20.00, di kediman beliau.

<sup>59</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,....hlm. 36.

Pengasuh menyediakan fasilitas untuk perawatan kebun disesuaikan dengan kebutuhan anak, jadi saya memberikan penugasan kepada salah satu anak untuk merawat perkebunan.<sup>60</sup>

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh oleh Nasirudin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Tasawuf*, bahwa pemahaman dapat bersumber dari Alquran, Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang shalih. Proses pemahaman juga dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

#### 6) Memelihara ikan lele

Pemeliharaan ikan lele menjadi salah satu pendidikan karakter kemandirian di Panti Asuhan Iskandariyah, mulai dari perawatan, pembibitan, dan pemberian pakan. Sesuai dengan pernyataan dari Gus Abdurrahman Wahid selaku pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah, sebagai berikut:

Pemeliharaan ikan lele untuk kebutuhan lauk anak panti, beberapa waktu yang lalu, komunitas lele

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Abdurrahman Wahid selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, 24 Maret 2020, pukul 11.00 WIB. Di aula Panti Asuhan iskandariyah.

<sup>61</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,....hlm. 36

datang untuk memberikan pemahaman bagaimana pembuatan pakan lele organik.<sup>62</sup>

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh oleh Nasirudin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Tasawuf*, bahwa pemahaman dapat bersumber dari Alquran, Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang shalih. Proses pemahaman juga dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

#### 7) Belajar mandiri

Belajar mandiri mampu menumbuhkan pendidikan karakter kemandirian pada anak. Anak-anak diharuskan untuk belajar menyelesaikan masalahnya sendiri. Pengasuh memberikan penugasan kepada anak yang dianggap lebih dewasa untuk memantau adik tingkatnya dalam proses pendidikan kemandirian, mulai dari tugas sekolah sampai urusan pribadi anak seperti mencuci pakaian, menyetrika pakaian dll .

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Abduurahman Wahid, selaku pengasuh di Panti Asuhan Iskandariyah, 24 Maret, 16.30. WIB, di Aula Panti Asuhan Iskandariyah.

<sup>63</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,....hlm. 36



Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh oleh Nasirudin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Tasawuf*, bahwa pemahaman dapat bersumber dari Alquran, Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang shalih. Proses pemahaman juga dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.<sup>64</sup>

#### 8) Membantu administrasi panti

Membantu Administrasi, dikhususkan kepada anak-anak yang sudah mengabdikan. Kegiatan tersebut selain sebagai tanggung jawab mengabdikan juga menjadi kegiatan efektif dalam pendidikan karakter kemandirian lewat arahan dari bendahara panti (Ibu Jumarni).

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh oleh Nasirudin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Tasawuf*, bahwa pemahaman dapat bersumber dari Alquran, Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang shalih. Proses pemahaman juga dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode

---

<sup>64</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,...hlm. 36

seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

## **b. Pembiasaan**

### 1) Memelihara unggas

Salah satu bentuk pembiasaan anak adalah dengan pemeliharaan unggas. Panti asuhan memberikan fasilitas untuk pendidikan anak, seperti penyediaan kandang dan pakan. Kegiatan ini sangat efektif dalam pembentukan Karakter kemandirian anak selama tinggal di panti.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah “cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.” Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sehingga anak-anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan untuk mandi, makan dan tidur secara teratur, serta bermain, berbicara, belajar, bekerja, dan sebagainya khususnya adalah dibiasakan untuk melaksanakan ibadah.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,...hlm. 36

<sup>66</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak*...hlm. 208.

## 2) Belajar mandiri

Belajar mandiri menjadi proses pendidikan karakter kemandirian anak selama di panti. Kegiatan ini menjadi kebiasaan sehari-hari, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari, lewat pantauan kakak tingkat dan pengasuh diharapkan kegiatan ini efektif dalam proses pendidikan karakter kemandirian anak selama di panti.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah “cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.” Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sehingga anak-anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan untuk mandi, makan dan tidur secara teratur, serta bermain, berbicara, belajar, bekerja, dan sebagainya khususnya adalah dibiasakan untuk melaksanakan ibadah.<sup>67</sup>

## 3) Kerja bakti

Kerja bakti menjadi agenda rutin setiap hari, dengan adanya virus korona yang semakin meresahkan

---

<sup>67</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak...*hlm. 208.

masyarakat maka pihak panti mewajibkan setiap hari untuk menerapkan hidup bersih.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah “cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.” Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sehingga anak-anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan untuk mandi, makan dan tidur secara teratur, serta bermain, berbicara, belajar, bekerja, dan sebagainya khususnya adalah dibiasakan untuk melaksanakan ibadah.<sup>68</sup>

### **c. Keteladanan**

#### 1) kerja bakti

Kerja bakti tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya keteladanan dari pengasuh dan pengurus lainnya. Pengasuh selalu memberikan contoh bagi setiap anak-anaknya, seperti membersihkan halaman, aula, dan kamar tidur.

Hal ini selaras dengan teori yang dikutip oleh Andri Anirah yaitu Di antara metode-metode yang

---

<sup>68</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak...*hlm. 208.

sangat urgen dan faktual yang di tempuh oleh Rasulullah SAW dalam proses pengajaran adalah metode *modeling* (keteladanan) dan etika yang baik. Dalam konteks ini, beliau senantiasa melakukan sesuatu sebelum menyuruh orang lain (muridnya) melakukan sesuatu itu sebagai bentuk permodelan, sehingga orang lainpun akan dapat mengikuti dan mencerna dengan mudah sebagaimana Maksud hadits di atas adalah dalam hal kebaikan dan kebenaran, apabila kita menghendaki orang lain juga mengerjakannya, maka mulailah dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya. Sungguh tercela seorang pendidik yang mengerjakan sesuatu sedangkan ia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>69</sup>

## 2) Membantu administrasi

Membantu Kegiatan Adminitrasi juga bermula dari percontohan yang dilaksanakan oleh bendahara panti yaitu Ibu Sumarni. Hal ini selaras dengan teori yang dikutip oleh Andri Anirah yaitu di antara metode-metode yang sangat urgen dan faktual yang di tempuh oleh Rasulullah SAW dalam proses pengajaran adalah metode *modeling* (keteladanan) dan etika yang baik. Dalam konteks ini, beliau senantiasa melakukan sesuatu sebelum

---

<sup>69</sup> Andri Anirah, "Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam," *Fikruna*, Vol. 2, No.1 (Januari, 2013), hlm. 153.

menyuruh orang lain (muridnya) melakukan sesuatu itu sebagai bentuk permodelan, sehingga orang lainpun akan dapat mengikuti dan mencerna dengan mudah sebagaimana Maksud hadits di atas adalah dalam hal kebaikan dan kebenaran, apabila kita menghendaki orang lain juga mengerjakannya, maka mulailah dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya. Sungguh tercela seorang pendidik yang mengerjakan sesuatu sedangkan ia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>70</sup>

### **3. Problematika Penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di panti Asuhan iskandariyah**

Problematika penyelenggaraan pendidikan karakter anak di Panti Asuhan Iskandariyah berakar dari kepengurusan yang baru dibentuk. Kesadaran bahwa fungsi panti adalah untuk menjadi tempat tinggal serta untuk pendidikan anak belum diaplikasikan dengan baik, Kepengurusan baru dengan manajemen yang baru mengakibatkan organisasi yang belum rapi dan tersistem sehingga menjadi faktor penghambat proses pendidikan karakter. Kemudian pencarian dana selain dari donator tetap sangat sulit didapat, sehingga untuk mencukupi dan memperbaiki sarana dan prasarana menjadi terganggu.

---

<sup>70</sup> Andri Anirah, "Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam," *Fikruna*, Vol. 2, No.1 (Januari, 2013), hlm. 153.

Sedangkan dari pihak Guru/Ustaz sangat terbatas, sehingga pendidikan karakter kemandirian belum bisa terlaksana dengan maksimal, ditambah dengan beberapa anak yang dilatar belakangi dari keluarga kurang harmonis mengakibatkan pikiran dan kejiwaan sedikit terganggu.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini :

#### **1. Keterbatasan waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaan pengambilan data observasi yang berhubungan dengan anak. Akan tetapi menurut peneliti, hasil yang diperoleh berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi sudah cukup untuk mendapatkan hasil pendidikan karakter

kemandirian Anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

2. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Panti Asuhan Iskandariyah. Namun demikian, panti ini dapat mewakili beberapa panti yang ada untuk dijadikan tempat penelitian. Meskipun banyak hambatan dalam proses penelitian, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

3. Keterbatasan kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang di angkat masih banyak kekurangannya. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari Hasil Penelitian dan analisis diatas yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari upaya pengasuh dan pembimbing dalam memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya pendidikan karakter kemandirian, dan membiasakan anak-anak untuk mandiri melalui kegiatan-kegiatan tertentu serta memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Bentuk-bentuk pendidikan karakter kemandirian	Metode pembentukan karakter kemandirian
1. 2.	Kemandirian emosi terdiri dari kegiatan mujahadan.  Kemandirian ekonomi terdiri dari pemeliharaan kambing, pemeliharaan unggas, buka kios/warung sembako, mengelola	1. Kemandirian emosi yang diwujudkan dalam kegiatan mujahadahan menggunakan metode pemahaman kepada anak-anak dalam kegiatan bermujahadah.  2. Kemandirian ekonomi yang diwujudkan dalam pemeliharaan kambing, unggas, buka warung sembako, mengelola perkebunan

3.	perkebunan, dan memelihara ikan	dan memelihara ikan menggunakan metode pemahaman dan pembiasaan dalam proses pendidikannya.
4.	Kemandirian intelektual terdiri dari belajar mandiri, dan membantu administrasi panti.  Kemandirian sosial diterapkan dalam kegiatan kerja bakti	3. Kemandirian intelektual yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mandiri dan membantu administrasi panti menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.  4. Kemandirian sosial diwujudkan dalam kegiatan kerja bakti menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.

3. Problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah yaitu pengurus, sarana dan prasarana, dana, guru, dan anak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah, Kelurahan wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang berikut saran yang peneliti ajukan:

## 1. Bagi Panti Asuhan

- a. Diharapkan secara terus menerus memperhatikan perkembangan karakter kemandirian anak sesuai dengan visi dan misinya.
- b. Meningkatkan kerjasama dengan para donator, pengurus yayasan serta dari lembaga lain guna peningkatan kualitas di panti Asuhan Iskandariyah.

## 2. Bagi anak

- a. Diharapkan anak di panti asuhan dapat selalu menaati dan melaksanakan segala aturan yang di buat di panti, karena peraturan dan kegiatan tersebut dibuat tidak lain guna melatih kemampuan anak dari segala aspek.
- b. Diharapkan anak untuk selalu berusaha dan berdoa guna mencapai apa yang dicita-citakan agar bisa mengangkat harkat dan martabak keluarganya masing-masing.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis panjatkan rasa syukur atas segala nikmat dan rahmat Allah SWT. Pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penuh berlangsungnya penelitian ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

*Jazakumullah Ahsanal Jaaza'. Amiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Amos Neoleka, *Metode Penelitian dan Statistika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Anggun Kumayang Sari, Dkk, Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia , *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2016, Vol. 1 (1).
- Anirah, Andri. “Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam, “ *Fikruna*, Vol. 2, No.1 .Januari, 2013.
- al Ghazali, Imam, *Ihya’ Ulumuddin, Juz III*, Beirut, Dar Al kutub, Al Ilahiyah, tth.
- Angga Teguh Prastyo.Aasmaun Sahlan *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- ALA NADIEM” , <https://w3.uinsby.ac.id/menguak-kurikulum-ecomster-ala-nadiem/> diakses pada 13 Februari 2020.
- Darmu’in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter (Taman Kanak-kanak)*. Semarang: pustaka Zaman, 2013.
- Darroini, M. Fiazud. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakterkemandirian Santri Dipondok Pesantren Mas Dungduro Taman Sidoarjo”, Skripsi (Surabaya: Program sarjana UIN Sunan Ampel,2018).
- Deniarika Alifiani Maula, “Peranan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kota Probolinggo Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter” , *Jurnal Civic Hukum*,. Volume 4, Nomor 1 tahun 2019.
- Deana Dwi Rita Nova, “Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum”, *Jurnal Com-Edu*, (Volume 2 Nomor 2, Mei 2019).

- Lilik Huriyah, “MENGUAK KURIKULUM ECOMSTER Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid. V.
- Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.(Edisi yang Disempurnakan)*.Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan. Peserta Didik*, .Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.Bandung: Alfabeta, 2012.
- Gunawan, Imam *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hayani, Nur. ”Peranan Sanggar Oemah Bejo Dalam Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Di Desa Randegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”,<https://lib.unnes.ac.id/27590/1/3301412086.pdf> , Diakses pada 10 Maret 2020.
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Huraerah, Abu. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa,2006.
- Kartiko Widi, Restu. *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia.*  
*Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.*
- Koesnan, R.A. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia.* Bandung :Sumur, 2005.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.* Jakarta: PT Rosdakarya, 2010
- Khoirotul Bariyah Hasibuan, *Implementasi Program Kerja Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Kota Medan,* Skripsi. UIN Sumatra Utara, 2018
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam.* Vol. 15 No. 1 - 2017.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam.* Jakarta: AMZAH, 2015.
- Muhaimin azzet, Akhmad . *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia.* Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Muhammad bin Ya'qub Miskawayh, *Taḥdīb al-Akhlāk wa tahlīl al-'Arāq, T.K: Maktabah al-Thaqāfah al-Dīniyyah, T.Th.*
- Mustofa, Ali " Metode Keteladanan Perseptif Islam", *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman.* Volume 5, Nomor 1, Juni 2019.
- Najib, Muhammad dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter (Bagi anak usia dini).* Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Nasikh Ulwan, Abdullah. *Pendidikan Anak dalam Islam,* .Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RASAIL Media Group, 2009.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992).
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Rika Sa'diyah, "Pentingnya melatih Kemandirian Anak", *Jurnal Kordinat*. Vol. XVI No. 1 April 2017.
- Rika Sa'diyah, "Pentingnya melatih Kemandirian Anak", *Jurnal Kordinat*. Vol. XVI No. 1 April 2017.
- SaifudinAzwar, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta Barat: PT INdeks, 2012.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (wawasan, strategi, dan langkah praktis)*. Semarang: Penerbit erlangga: 2011.
- Septian Pratama dan A. Sulaeman "Peran Panti Asuhan Mandhanisiwi Pku Muhammadiyah Purbalingga Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Asuh", *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. XXI, No. 1, Tahun Maret 2016.
- Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Karakter", *Jurnal M U A D D I B*. Vol.05 No.01 Januari-Juni 2015.
- Siswoyo, Hadi. "Efektivitas Pembinaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan", *Jurnal Edu Religia*, Vol 2 No.2, tahun 2018.
- Siti Amirotun Wakhidah, "Pendidikan karakter kemandirian pada pembelajaran pjok di Kelas rendah sd sawit kabupaten

bantul”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 17 Tahun ke-8 2019.

Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011. Cet. VI.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.

Shintya Risfi, Hasneli. “Kemandirian pada usia Lanjut”. *Jurnal Al-Qalb*. Jilid 10, Nomor 2, Oktober 2019.

Sholeh Soeaidy dan Zulkhair, *Dasar Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2001.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. pasal 3.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997, *tentang Pengadilan Anak*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, *tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*



UU RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.  
Jakarta : Sinar Grafika,2003.

Yatim Badri. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo,  
2008.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (konsepsi dan aplikasinya  
dalam lembaga pendidikan)*. Jakarta: Prenadamedia Group:  
2015.

## **Lampiran 1**

### **Identitas Yayasan**

Nama Organisasi : Yayasan Manba'ul Ulum Semarang Panti  
Asuhan Iskandariyah

Alamat Organisasi : Wates RT 03 RW III Wates Ngaliyan Kota  
Semarang Jawa Tengah Kode Pos 50188  
Telp. 024-70222759

Tanggal Berdiri : 19 Januari 2002

Akte Notaris :

Nomor : 02

Nama Notaris : Emi Wijayanti, SH.

Tanggal : 19 Januari 2005

Surat Ijin Operasional :

Nomor : 466.3/4394/2019

Masa Berlaku : 20 September 2019 s.d 20 September 2022

Badan yang menerbitkan : Dinas Sosial Kota Semarang

## **Lampiran 2**

### **Sarana dan Prasarana**

Yayasan Manba'ul Ulum Semarang (Panti Asuhan Iskandariyah) memiliki fasilitas sebagai berikut :

- 1) Tanah Wakaf Seluas 825 M2
- 2) 6 Lokal Asrama Putra
- 3) 4 Lokal Asrama Putri
- 4) 1 Lokal Kantor
- 5) 1 Ruang dapur
- 6) 7 Kamar MCK
- 7) 1 Masjid /Musholla
- 8) 1 Aula / Ruang Serba Guna
- 9) 1 Lapangan Tenis Meja
- 10) Lapangan Badminton

### **Lampiran 3**

#### **Jumlah Anak dan kegiatan anak Asuh**

Terdiri dari kelayan	:	
Putra	:	41 Anak
Putri	:	23 Anak
Jenjang Pendidikan		
SD/MI	:	7 Anak
SMP/MTs	:	24 Anak
SMA/SMK/MA	:	24 Anak
Pengurus Tinggi	:	2 Anak
Lulus	:	
Putra	:	7 Anak
Putri	:	2 Anak

**YAYASAN MANBA'UL ULUM SEMARANG  
PANTI ASUHAN "ISKANDARIYAH"**

**AKTE NOTARIS Emi Wijayanti, A.H NO : 02 Tahun 2005**

**Rekening : 2-056-05312-4 Bank Jateng Cabang Pembantu UIN Walisongo**

**ALAMAT : Jl. Raya Anyar Wates Rt 03 Rw 03 Ngaliyan SEMARANG TELP. :0247078068,  
08562727144**

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	NAMA LKSA	ALAMAT LKSA							IDENTITAS ANAK																			
				NAMA JALAN/NOMOR	RT/RW/PERUMAHAN	KELURAHAN	KECAMATAN	KODE POS	NO TELEPON KANTOR	NO FAKS	NO HP KETUA/PENDAMPING YANG AKTIF	NAMA ANAK	NOMOR INDIK KEPENDUDUKAN (NIK)	JENIS KELAMIN	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR DD/MM/YYYY	UMUR	NAMA IBU KANDUNGG	NAMA BAPAK KANDUNGG	JENIS MASALAH	AGAMA	PENDIDIKAN SAAT INI	NAMA PENDAMPING DANAN BANSOS ANAK	STATUS ANAK PENERIMA BANSOS	KEADAAN ANAK SAAT INI	APAKAH ANAK MEMILIKI AKTA LAHIR? APAKAH KAMI HISA MELIHATNYA?	DIMANAKAH ANAK TINGGAL	SIAPA YANG MENDIDIAH ANAK SEBELUM MASUK PANTI?	ALASAN MASUK PANTI	ALAMAT ORANGTUA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	ISKANDARIYAH	JL RAYANAYAR WATES	003003	WATES	NGALIYAN	50188	024-7078068	70222759	08562727144	SHOLIHUDIN	3315010806040004	01	GROBOGAN	06/08/2004	15	NUR AZIZAH	MUHAMMAD WAHID		1	2	KH DRSTOHA HASAN	1	1	1	1	1	3	DUSUN KIJANGAN RT/RW 001004 KEL KLITIKAN KEC KEDUNGJATI GROBOGAN
2	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	ISKANDARIYAH	JL RAYANAYAR WATES	003003	WATES	NGALIYAN	50188	024-7078068	70222759	08562727144	ABDUL KHOLIQ	3315010803050003	01	GROBOGAN	03/08/2005	14	KARNI	GUNAR KO		1	2	KH DRSTOHA HASAN	1	6	1	1	1	3	DUSUN KIJANGAN RT/RW 002004 KEL KLITIKAN KEC KEDUNGJATI GROBOGAN

3	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	RAHMAD RAMADHA NI	332108231103 0004	01	DEMAK	23/11/200 5	16	SHOFI KHATU N NAFLAH	MUKHA MM AD ASRI RI AL SARNI				1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	TLOGOJATI RT/RW 004002 KEL TLOGOPANDOG AN KEC GAJAH DEMAK	
4	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMMA D YUSUF AJI PRATAMA	332210030300 0005	01	BANDUNG AN	03/03/200 0	20	MARTIA H	ALL MAKSU M				1	3	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	DUSUN KENTENG RT/RW 002/004 KEC BANDUNGAN KAB SEMARANG	
5	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	DIO SATRIO IKA WARDANA	332420040404 0001	01	KENDAL	04/04/200 4	15	DARYA TI	BUDI SUGHA RT O				1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	6					3	PONGANGAN RT/RW 001003 KEL SIDOMAKMUR KEC KALIWUNGU SELATAN KENDAL	
6	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	ACHMAD FADICIL CHOIR	350206140902 0004	01	PONOROGO	14/09/200 2	17	SUNAR TI	MUHAJI RIN				1	3	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	1	1	3	DUKUH JETIS RT/RW 002002 KEL BEDOHO KEC SPOKO PONOROGO	
7	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMMA D ILLAM RHAMADHA N	317403021201 1002	01	TANGERAN G	12/02/200 1	19	ISTIQQO AH	GUNAW AN				1	3	KH DRS TOHA HASAN	1	2	1	1	1	4	1	JL MAMP PRAPATAN VII RT/RW 002006 KEL TEGAL PARANG KEC MAMPANG PRAPATAN JAKARTA SELATAN	
8	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMMA D SHOLICHUL HADI	332414130904 0001	01	KENDAL	13/09/200 4	15	SITI ROKHA TI						1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	WONOSARI RT/RW 006004 KEL WONOSARI KEC PATERBON KENDAL
9	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	RAIS MUSTOFA NADZIF	332209100506 0001	01	SEMARANG	05/10/200 6	13	KUSMIY ATI	TOHA				1	2	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	1	1	3	PIYANGGANG RT/RW 001002 KEL PIYANGGANG KEC SUMOWONO KAB SEMARANG	

10	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	ISKANDARI YAH	IL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMMA D MANARU AZKA	337414071205 0001	01	SEMARANG	12/07/200 5	14	SITI ROFIAH	ROZIQU N			1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	NGADIRGO RT/RW 005009 KEL NGADIRGO KEC MIEN SEMARANG
11	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	ISKANDARI YAH	IL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	SHOHIRIN	337415160506 0006	01	BATANG	16/05/200 6	13	PURIWA TI	BASIRU N			1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	PODOREJO RT/RW 001006 KEL PODOREJO KEC NGALYAN SEMARANG
12	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	ISKANDARI YAH	IL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	VERIYANTO	337415190204 0002	01	SEMARANG	19/02/200 4	16	MARYA TI	TUGIMA N			1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	WATES RT/RW 002002 KEL WATES KEC NGALYAN SEMARANG
13	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	ISKANDARI YAH	IL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMMA D MIFTA HUDIN	332108150104 0001	01	DEMAK	15/01/200 4	16	SITI ZULAIK AH	NUR HSAN ALIAS RADIME N			1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	TELOGOJATI RT/RW 0502 KEL TELOGOPAND OGAN KEC GAJAH DEMAK
14	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	ISKANDARI YAH	IL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMAD IMRON	337414310803 0001	01	SEMARANG	31/08/200 3	16	SURTI	SURAN I			1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	NGADIRGO RT/RW 003003 KEL NGADIRGO KEC MIEN SEMARANG
15	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	ISKANDARI YAH	IL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMMA DYAHYA	332109050802 0004	01	DEMAK	08/05/200 2	17	MUSRI H	PURNO MO			1	2	KH DRS TOHA HASAN	2	1		1	1	1	3	NGALURAN RT/RW 002006 KEL NGALURAN KEC KARANG ANYAR DEMAK
16	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	ISKANDARI YAH	IL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	SURYA ADAM MAULANA	332209010403 0002	01	KAB SEMARANG	04/01/200 3	17	YATINI	SARYAN TO			1	3	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	1	1	3	DUSUN KAWEDUSAN RT/RW 0302 KEL NGADIKERSO KEC SUMOWONO KAB SEMARANG
17	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	ISKANDARI YAH	IL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	PURNIAWA N	180401290900 0001	01	LAMPUNG	29/09/200 2	17	SUKAR TI	TUKIMA N			1	3	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	DUDUN MARANG RT/RW -/REK PESISIR SELATAN KAB PESISIR BARAT

18	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	NELY RAHMA KUMALA	332209570703 0001	02	KAB SEMARANG	17/07/200 3	16	KUSMIY ATI	TOHA		1	2	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	1	1	3	PIYANGGANG RT/RW 001002 KEL PIYANGGANG KEC SIMDOWONO KAB SEMARANG
19	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	DIAH MERLIANA	332320460302 0001	02	TEMANGG UNG	03/06/200 2	17	SUGIYA H	SUDI		1	3	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	1	1	3	DSN BLAWONG KULON RT/RW 003007 KEL MUNCAR KEC GEMAWAN TEMANGGUNG
20	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	SHOLIKATU N	337415430600 0008	02	SEMARANG	03/06/200 0	19	SUTIMA H	KASRO N		1	3	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	1	1	3	PODOREJO RT/RW 004006 KEL PODOREJO KEC NGALYAN SEMARANG
21	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	ANITA SETIASARI	337415430501 0003	02	SEMARANG	05/03/200 1	19	ROHMAT UM	AHMAD UN		1	3	KH DRS TOHA HASAN	2	6	1	1	1	1	3	PODOREJO RT/RW 005006 KEL PODOREJO KEC NGALYAN SEMARANG
22	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	NURAINI	337415500103 0002	02	SEMARANG	01/10/200 3	16	MUNFAA TI	JUMARI		1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	JURANG PODOREJO RT/RW 004010 KEL PODOREJO KEC NGALYAN SEMARANG
23	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	NIUR KHASANAH	337415500103 0003	02	SEMARANG	02/10/200 3	16	MUNFAA TI	JUMARI		1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	JURANG PODOREJO RT/RW 004010 KEL PODOREJO KEC NGALYAN SEMARANG
24	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	AULIANY SUIFA'AINI	332211621003 0002	02	SEMARANG	10/12/200 4	15	NUR RIFAH SULISTY ANINGSIH	RUDI PURWANTO		1	2	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	1	1	3	DUSUN TAMBAKHAI RT/RW 006/012 KEC NGALYAN KOTA SEMARANG
25	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATES	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	ERNA SETYANI	332405490501 0002	02	KENDAL	05/09/200 1	18	SUPAR MI	SUMARI ADI		1	3	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	DUSUN REBONADEN RT/RW 004/003 KEL MEBBUH KEC SINGOROJO KENDAL



26	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMAD ILHAM SETIAWAN	337415630104 0005	01	SEMARANG	01/03/200 4	15	ALM SUPPIYA H	NGAIDI			1	3	KH DRS TOHA HASAN	2	2	1	1	1	1	1	DUSUN GRUJUKAN RT/RW 002/006 KEC NGALIAN KOTA SEMARANG
27	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	UMI LAILA HANIK	332417560702 0003	02	KENDAL	16/07/200 2	17	SITI MARFU AH	NURHA DI			1	3	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	REJOSARI RT/RW 005/011 KEC REJOSARI KEC KANGKRUNG KENDAL
28	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMMA D IBNU HASSAN	337415120202 0002	02	SEMARANG	02/12/200 2	17	SITATU N	MASKA N			1	3	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	PODOREJO RT/RW 001005 KEC PODOREJO KEC NGALIAN SEMARANG
29	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMMA D KHUSTANTO	332108290304 0002	01	DEMAK	29/04/200 4	15	SARISH	MUH MAIDI			1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	3			1	1	1	DUSUN TELOGOJATI RT/RW 004/002 KEC GAJAH KAB DEMAK
30	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	INDRIYANT O	332209070602 0001	01	KAB SEMARANG	06/07/200 2	17	SRI NINGSI H	PARYON O			1	3	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	1	1	3	DUSUN KAWEDUSAN RT/RW 003/002 KEC NGADHRESO KEC SUMOWONO KAB SEMARANG
31	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMMA D ARI OKFANDY	332409251002 0003	01	KENDAL	25/10/200 2	17	SITI RUKIA H	SURAN I			1	3	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	1	1	3	GEBANGANOM RT/RW 002001 KEL SUMUR KEC BRANGSONG KAB KENDAL
32	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	AHMAD KHALWANI	332209020604 0003	01	KAB SEMARANG	06/02/200 4	16	KASMI	TURVON O			1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	1			1	1	3	DUSUN KAWEDUSAN RT/RW 002/002 KEC SUMOWONO KAB SEMARANG
33	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	M. REZALDI SUHANTINA R	337414180506 0003	01	MIJEN	18/05/200 6	13	IIS RAHAYU	SUYOT O			1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	1			1	1	3	DUSUN SANTREN RT/RW 006/009 KEC MIJEN KOTA SEMARANG

34	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMMA D LUKMAN HAKIM	332341471203 0002	01	KENDAL	12/07/200 3	16	MUNTA MAH	MUH ALI			1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	DUSUN WONSARI RT/RW 002/004 KEC PATEBON KAB KENDAL
35	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	SITI NUR HIDAYAH	115015480299 0002	02	SEMARANG	28/11/200 1	18	ISTIAMA H	SURON O			1	3	KH DRS TOHA HASAN	2	1			1	1	3	DUSUN WATES 003/003 KEC NGALIAN KOTA SEMARANG
36	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMMA D KAJI ASADULLAH	332209080905 0001	01	KAB SEMARANG	09/08/200 5	14	SITI NUR JANAH	MUHLAS IN			1	1	KH DRS TOHA HASAN	1	1			1	1	3	DUSUN PIYANGGANG RT/RW 001/002 KEC PIYANGGANG KEC SUMOWONO KAB SEMARANG
37	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	DAFA ZAINUL MUTTAQIN	337415150908 0004	01	SEMARANG	15/09/200 8	11	SUMINI	ILMAN AFIF			1	1	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	NGESREP BALUNG RT/RW 004/003 KEC NGESREP BALUNG KEC LIMBANGAN KENDAL
38	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUIMAN TORO	33232008050200 00	01	TEMANGG UNG	05/08/2002	17	RAJIYEM	SUPONO			1	2	KH DRS TOHA HASAN	1	1	1	1	1	1	3	DUSUN MUNCAR LOR RT/RW 002002 KEC MUNCAR KEC GEMAWANG TEMANGGUNG
39	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUCHAMAD MALLI MUBAROK	332414020203 0001	01	KENDAL	02/02/200 3		NUR HIDAYA H	MUBASHI R ALM			1	3	KH DRS TOHA HASAN	2	3			1	1	1	DUSUN JAMBARUM RT/RW 001/003 KEC PATEBON KAB KENDAL
40	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MUHAMMA DALI MUNAJIB	332602270204 0001	01	PEKALONG AN	27/02/200 4	15	MUNAR OH	NURIDI			1	2	KH DRS TOHA HASAN	2	1			1	1	3	DUSUN WERDI RT/RW 002/002 KEC PANGGARAN KOTA PEKALONGAN

4 1	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATI S	003003	WATES	NGALYAN	5018 B	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	M ABDUROHM AN SIDIQ	337410250506 0007	01	NGALYAN	17/03/200 6	13	SITI	KLIWO N			1	1													DUSUN KLIWONAN RT/RW 011/004 KEC NGALYAN KOTA SEMARANG
4 2	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATI S	003003	WATES	NGALYAN	5018 B	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	IWAN SETIAWAN	180401050107 5189	01	LAMPUNG	15/09/200 3	16	ROMIT A	ERWAN EPENDI			1	3												DUSUN MARANG RT/RW -/- KEC PESISIR SELATAN KAB PESISIR BARAT	
4 3	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATI S	003003	WATES	NGALYAN	5018 B	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	ARIF MASRUR	180401020502 0001	01	LAMPUNG	05/02/200 2	17	SAADA H	PURWIT O			1	3												DUSUN MARANG RT/RW -/- KEC PESISIR SELATAN KAB PESISIR BARAT	
4 4	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATI S	003003	WATES	NGALYAN	5018 B	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	ALI MURTAHO	180401270510 0013	01	LAMPUNG	09/12/200 3	16	SITI MUSYAR OH	RASIMA N			1	3												DUSUN MARANG RT/RW -/- KEC PESISIR SELATAN KAB PESISIR BARAT	
4 5	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATI S	003003	WATES	NGALYAN	5018 B	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	EKA KHOIRULH S	331601310805 0003	01	KEDUNGJAT I	31/08/200 5	14	EMI SUGIAN TI	JIMIN			1	2												DUSUN KLITIKAN RT/RW 003/004 KEC KEDUNGJATI KAB GROBOKAN	
4 6	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATI S	003003	WATES	NGALYAN	5018 B	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	FAIQ SIFAU AMAL	337415230903 0004	01	NGALYAN	29/09/200 3	16	SALAMA H	JUMAI			1	3												DUSUN PODOREJO RT/RW 004/004 KEC NGALYAN KOTA SEMARANG	
4 7	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATI S	003003	WATES	NGALYAN	5018 B	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	IBNU KARIM	331501280204 0005	01	KEDUNGJAT I	28/02/200 4	15	AGUSTIF AH HERWAT I	MUH SAHRI			1	3											DUSUN KLITIKAN RT/RW 003/004 KEC KEDUNGJATI KAB GROBOKAN		
4 8	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYA R WATI S	003003	WATES	NGALYAN	5018 B	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	SITI KHOTIJAH	147064905040 0005	02	SEMARANG	04/06/200 5	14	ROBIAH ATUL ADAWIY AH	AGUS BUDIYA NT O M			1	1											WATES RT/RW 003/003 KEL WATES KEC NGALYAN SEMARANG		

49	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATIS	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	ISTIQQOMAH	337414631204 0001	02	MIJEN	23/12/200 4	15	SURTI	SURAN I	1	2	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	3	DUSUN JAMBON RT/RW 003/003 KEC MIJEN KOTA SEMARANG
50	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATIS	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	FARIDATUL MAGHFIROH		02	SUMOWO NO	06/10/200 5	14	RUSTINA H	SLAMET ZARKASHI	1	2	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	3	DUSUN NGADIKERSA RT/RW 002/002 KEC SUMOWONO KAB SEMARANG
51	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATIS	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	UCIK ANINDIA ASTRIKA PUTRI	332209510606 0001	02	SUMOWO NO	06/11/200 6	13	RAMA DWI KUSUM A NINGRU M	SURIPT O	1	2	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	3	DUSUN NGADIKERSA RT/RW 004/002 KEC SUMOWONO KAB SEMARANG
52	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATIS	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	RIMA ERNA AGUSTINING SIH	332320490804 0001	02	GEMAWANG	08/09/200 4	15	SUGIYA H	SUDI	1	2	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	3	DUSUN MUNCAR RT/RW 003/007 KEC GEMAWANG KAB TEMANGGUNG
53	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATIS	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	WIDYA KHUSNUL KHOTIMAH	332499540406 0001	02	BRANGSON G	14/04/200 6	13	TURIYA H	MUHAM MA DAMIN	1	2	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	3	DUSUN TURUNREJO RT/RW 008/006 KEC BRANGSONG KAB KENDAL
54	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATIS	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	NADYA MULYA HARAHAP		02	NGALYAN	05/09/200 4	15	ATIK AMPUN I	AHMA D MAULA NA HARAH AP	1	2	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	3	DUSUN WATES RT/RW 003/003 KEC NGALYAN KOTA SEMARANG
55	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL RAYA ANYAR WATIS	003003	WATES	NGALYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	HERLIANA AYU ASROFAH	332406580603 0001	02	LEMBANGAN	18/06/200 3	16	KHUZAI YA H	SUMAR TO NO	1	2	KH DRS TOHA HASAN	2	1	1	1	3	DUSUN WATES RT/RW 003/003 KEC NGALYAN KOTA SEMARANG

56	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL. RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	NHAYATUL KHUSNI	337415490903 0005	02	NGALIYAN	09/09/200 3	16	ROHMAT ON	MUHLIS IN			1	2	KH DRS TOHA HASAN	2	1			1	1	3	DUSUN GRUJUKAN RT/RW 003/006 KEC NGALIYAN KOTA SEMARANG
57	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL. RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	ERNA SETYANI	332405201171 0002	02	SINGOROJO	05/09/200 1	18	SUPAR MI	SUMARI ADI			1	3	KH DRS TOHA HASAN	1	1			1	1	3	DUSUN KEBON ADEM RT/RW 004/003 KEC SINGOROJO KAB KENDAL
58	JAWA TENG AH	KOTA SEMARA NG	ISKANDARI YAH	JL. RAYA ANYA R WATE S	003003	WATES	NGALIYAN	5018 8	024- 70780 68	702227 59	08562727 144	MURNIATI RAHAYU	337414430900 0001	02	MIJEN	09/03/200 0	19	SARMON AH	PARDJIY O			1	3	KH DRS TOHA HASAN	1	1			1	1	3	DUSUN SODONG RT/RW 004/002 KEC MIJEN KOTA SEMARANG

<b>WAKTU</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>
04.30 – 05.00	: Sholat Subuh Berjama'ah
05.00 – 06.00	: Belajar , ngaji
06.00 – 07.00	: Mandi , sarapan pagi
07.00 – 13.30	: Sekolah
13.30 – 14.00	: Makan Siang
14.00 – 15.00	: Istirahat
15.00 – 16.00	: Sholat Asyar Berjama'ah
16.00 – 17.00	: Mengaji ( belajar )
17.00 – 18.00	: Belajar
18.00 – 19.00	: Sholat Maghrib,Ngaji
19.00 – 19.30	: Makan Malam
19.30 – 20.00	: Sholat Isya' Berjama'ah
20.00 – 21.00	: Belajar Malam
21.00 – 04.30	: Istirahat

### **Kegiatan Pekan**

Ahad Pagi : Kerja Bakti, Olah raga,  
kebersihan lingkungan

Malam Senin : Membaca Al Barzanji

Malam Kamis : Seni Tilawah Qur'an

Malam Jum'at : Tahlilan

Kegiatan Lain yang bersifat insidental dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi.

## **Lampiran 4**

### **Struktur Pengurus**

#### **PENGURUS YAYASAN MANBA'UL ULUM SEMARANG**

**Penasihat** : Kepala Dinas Sosial Kota Semarang Kepala  
Kelurahan Wates

**Pembina** : 1. Ky. Ahyak  
2. KH. Munawwar

**Pengawas** : 1. Dr. Ky. Safrudin, M.Ag  
2. Dr. Ky. Amir Tajrid, M.Ag

**Ketua** : KH. Tohari, S.Ag

**Sekretaris** : M.Abdul Hadi, M.S.I

**Bendahara** : Anang Purnomo

#### **SEKSI-SEKSI**

**Pendidikan** : 1. KH. Abdurrahman  
2. Ky. Mohammad Said

**Humas dan Usaha** : 1. M. Fatkhussyarif  
2. Ky. Mardi Muhammad  
3. Ky. Ahmad Kamuli

**Pengembangan** : 1. Binyamin  
2. Bukhori



**PENGURUS PANTI ASUHAN ISKANDARIYAH KOTA  
SEMARANG**

**Ketua/ Team Pengurus** : 1. KH. Sarjuni  
2. KH. Tohari, S.Ag  
3. KH. Suryadi M. Mansur, S.Ag  
4. Gus Abdur Rahman Wahid  
5. Nyai Jumarni

**Sekretaris** : M. Abdul Hadi, M.S.I

**Bendahara** : Nyai Jumarni

**SEKSI-SEKSI**

**Lingkungan Asrama** : 1. Wahyu Utomo  
2. Sugeng Prayitno  
3. Mahmud Ainul Wafa

**Keamanan** : 1. Subandrio  
2. Zamroni  
3. Turwan  
4. Karmono

**Pembangunan** : 1. Siswoyo  
2. Dimyadi  
3. Ngapin

**Kesehatan/ RumahTangga** :

1. Munawaroh
2. Yulia Anggraini
3. Salamah
4. Puji Rahayu

## Lampiran 5

### Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Data	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Penelitian
				W	O	D	
1.	Data Umum Penelitian	Profil Panti Asuhan	Latar Belakang			√	Pengasuh dan Pengurus Panti Asuhan
			Letak Geografis		√		
			Visi Misi	√		√	
			Struktur Kepengurusan			√	
			Sarana Prasana		√	√	

			Kegiatan di Panti	√	√	√	
			Jumlah Anak	√	√	√	
2.	Data Khusus Penelitian (Pelaksanaan)	Bentuk-Bentuk Kemandirian	Kemandirian Emosi	√	√		Pengasuh, pengurus, pembimbing, dan anak panti asuhan
			Kemandirian Ekonomi	√	√	√	
			Kemandirian Intelektual	√	√		
			Kemandirian Sosial	√	√		
		Metode Pendidikan Karakter	Pemahaman	√	√	√	Pengasuh, pengurus, pembimbing, dan anak panti
			Pembiasaan	√	√	√	

			Keteladanan	√	√	√	asuhan
--	--	--	-------------	---	---	---	--------

Informan yang diwawancarai:

- A. Pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah
- B. Pengurus/Pembimbing di Panti Iskandariyah
- C. Anak Panti Iskandariyah

Pertanyaan Wawancara dengan:

**A. Pengasuh Panti Asuhan Iksandariyah**

1. Bagaimana sistem Pendidikan di Panti Asuhan?
2. Apakah didalam visi dan misi Panti Asuhan Iskandariyah mengandung pendidikan Karakter Kemandirian bagi anak?
3. Apasajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Emosi anak di Panti Asuhan Iskandariyah Desa Wates Kecamatan Ngaliyan?
4. Apa sajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Ekonomi anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?
5. Apa sajakah Bentuk pendidikan Karakter kemandirian Intelektual anak di Panti Asuhan Iksandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?

6. Apa sajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan wates Kecamatan Ngaliyan?
7. Metode Pemahaman apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
8. Metode Pembiasaan apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
9. Metode Keteladanan apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
10. Apa saja Problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan iskandariyah kelurahan wates Kecamatan ngaliyan Kota Semarang?

## **B. Pembimbing/ pengurus**

1. Apa sajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Emosi anak di Panti Asuhan Iskandariyah Desa Wates Kecamatan Ngaliyan?

2. Apa sajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Ekonomi anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?
3. Apa sajakah Bentuk pendidikan Karakter kemandirian Intelektual anak di Panti Asuhan Iksandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?
4. Apa sajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan wates Kecamatan Ngaliyan?
5. Metode Pemahaman apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
6. Metode Pembiasaan apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
7. Metode Keteladanan apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

### **C. Anak di Panti Iskandariyah**

1. Bagaimana rasanya tinggal di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?
2. Apa sajakah pendidikan yang diperoleh di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?
3. Apa sajakah Bentuk pendidikan karakter Kemandirian yang sudah kamu peroleh selama di panti?
4. Bagaimanakah rasanya setelah mendapatkan ilmu kemandirian selama di Panti?

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Iskandariyah
2. Visi Misi Panti Asuhan iskandariyah
3. Letak Geografis Panti Asuhan Iskandariyah
4. Struktur organisasi Panti Asuhan iskandariyah
5. Identitas panti dan Jumlah anak
6. Sarana dan Prasarana
7. Keadaan panti
8. Photo-photo kegiatan kemandirian anak

## Lampiran 6

### Hasil Wawancara

Catatan hasil wawancara dengan Pengasuh panti Asuhan

Narasumber : Gus Abdurrahman Wahid

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Maret 2020

#### 1. Bagaimana sistem Pendidikan di Panti Asuhan?

**Jawab:** panti menggunakan system pendidikan nonformal yang menekankan pada pendidikan karakter itulah yang paling utama, dengan pendidikan formal juga mengikuti seperti MI, Mts, MA, dan bagi yang kuliah juga untuk mencari beasiswa. Dan cara pengelolannya adalah semi pesantren seperti pembelajaran kitab kuning yang buat *ngaos*. Nanti Puasa ya wonten jadwal ngaji, ada Yasinan, Waqiahn, dan bakda isya ada tadarusan. Dan untuk kelengkapan disiapkan dari pihak panti, anak hanya yang penting niat tidak diminta iuran sepeserpun. Untuk peraturan perundang-undang dari Negara hanya membahas tempat, untuk system pendidikannya ya kembalikan dari setiap panti masing-masing karena ada yayasan yang akan membuat kebijakan. Makanya tidak ada pihak pemerintah yang menanyakan system tapi ya menanyakan bagaimana fasilitas. Jadi yang ditekankan adalah fasilitas dan penyedia buat anak. Akreditasi untuk panti adalah fasilitas yang di punyai oleh Panti, harus punya data dan fasilitas yang nyata, tidak hanya berupa data tanpa bukti. Misalnya ada data anak, struktur, visi misi dan harus sesuai dengan realita.



2. Apakah didalam visi dan misi Panti Asuhan Iskandariyah mengandung pendidikan Karakter Kemandirian bagi anak?

**Jawab:** jelas. Karena tujuan utama disini adalah penekanan pendidikan karakter. Kalau saya ya mencontohkan diri saya. Karena saya dulu sangat nakal. Dengan pendekatan kepada anak-anak dirangkul atau kudu di gandeng *aja deleng deleng iku nakal napa mboten.*

3. Apa sajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Emosi anak di Panti Asuhan Iskandariyah Desa Wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab:** karakter kemandirian emosi kalau saya mencotohkan diri saya pribadi, karena dulu saya sangat nakal kang, menjadi contoh buat anak anak.

4. Apa sajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Ekonomi anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab: 1. mengelola perkebunan,** “ Aji saya percayai untuk merawat tanaman, bukan berarti untuk menjadikan budak tapi dialah yang bersedia, apalagi dia berasal dari lampung yang mayoritas tempatnya pertanian, jadi apa yang dia minta saya akan belikan bibitnya, sesuai dengan hobi para anak-anak. masalah yang berat-berat seperti mencangkul saya serahkan ke bapak petani dari luar, anak-anak panti hanya diperkenankan untuk menanam, memupuk, merawat, memanen diserahkan kepada para anak panti. Dan saya pun membatasi waktu berkebun kepada aji, kalau sudah jam 4 sore harus sudah di panti biar tidak dikira budak oleh

masyarakat, dan bisa mengikuti kegiatan panti. Ini untuk melatih mereka bertanggung jawab dan mandiri. Yang ditanam sawi, kacang panjang, alpukat, timun, dan kemarin alpukat sama sirsak bisa panen. Intinya semua saya serahkan kepada anak-anak yang ahli, dan hasilnya pun bisa panen. **2. Ikan lele**, ya itu sesuai keinginan anak-anak sesuai kemauan anak-anak, panti memfasilitasi sesuai kemampuan anak-anak. buat kolam pun saya serahkan mau dimana tempatnya, silahkan untuk dibersihkan terlebih dahulu. dan sekali ngisi kolam 2000 ekor kecil-kecil sesedotan. **3. memelihara kambing/sapi**, dulu sempat diajak kerja sama dengan pihak indosat, lalu panti disuruh untuk merawat sapi dan kambing untuk keperluan anak-anak, akhirnya bisa membeli mesin jahit buat keterampilan anak-anak walaupun sekarang alatnya rusak. **4. Memelihara Unggas/Ayam**, Unggas yang dipelihara disini oleh anak-anak jenisnya ayam mas. Berjumlah sekitar 20 ekor ayam kampung. Saya serahkan peliharaan ini kepada anak-anak agar mereka bersemangat. Sekaligus untuk latihan untuk mereka. Jadi boleh untuk dipotong atau dipelihara, itu hak anak panti, yang sekiranya suka dengan hewan peliharaan itu, salah satu cara untuk melatih anak agar punya keterampilan dan kemandirian selain untuk dijadikan hobi. Kemudian saya juga belikan beberapa jenis burung, mulai dari burung lobit dan burung parkit mas. **5. Buka kios/sembako**, lewat pendampingan bagaimana belanja, cari untung, Alhamdulillah 900/hari dapat, karena mereka sudah tidak ada tanggungan. Dengan ketentuan

yang penting sholat dan makan pulang ke panti, karena hidup di kampong harus bisa menyesuaikan.

5. Apa sajakah Bentuk pendidikan Karakter kemandirian Intelektual anak di Panti Asuhan Iksandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab: belajar mandiri,** “saya menerapkan sistem per kamar dengan 1 yang lebih besar (senior) dari mereka. Agar ada yang mengawasi kegiatan sehari-hari, apakah anak terjaga atau justru sebaliknya. Mulai dari belajar, aktivitas di luar ruang, tugas-tugas sekolah dan sebagainya, bahkan ketika membangunkan ketika sholat berjamaah shubuh, saya juga melibatkan mereka untuk menjadi contoh buat adik-adiknya. Untuk nyuci pakaian, kalau yang masih kecil, saya suruh yang sudah besar untuk mencucikannya, sambil dilatih untuk bisa nyuci pakaian sendiri mas.

6. Apa sajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab:** Kerja bakti, ya kadang saya mencontohkan baru anak-anak langsung melaksanakan. Perlu contoh agar anak-anak bisa peka terhadap lingkungannya.

7. Metode Pemahaman apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi,

intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

**Jawab: Memelihara unggas**, saya pahamkan kepada anak-anak jika ingin memelihara ayam baik dari rumah ataupun dari panti siap membelikan, asal itu dirawat dengan baik, karena bisa dijual kalau sudah besar, atau sebagai konsumsi sehari-hari, jadi dengan ini anak bisa bertanggung jawab, dan bisa mengatur kebutuhannya masing-masing sekaligus sebagai hiburan buat anak-anak. Dulu banyak ayamnya, tapi sekarang tinggal yang besar-besar sekitar 20 ekor. **Mengelola perkebunan**, Mengelola perkebunan pun saya beri masukan, ini tanah kamu yang merawat, mau ditanami apa silahkan, untuk yang pekerjaan berat biar saya yang perintahkan kepada pekerja di panti. Yang penting kalau sudah sore waktunya pulang ya pulang agar bisa mengikuti kegiatan panti dan sholat ashar, apalagi ini hidup dilingkungan masyarakat. **Memelihara Ikan lele**, Ikan lele itu untuk kebutuhan anak panti, dan sesuai keinginan anak panti. Jadi ya silahkan dirawat dengan baik, karena fungsinya untuk kebutuhan anak-anak. Kemarin ada masukan ilmu dari Komunitas Ikan Lele kepada anak-anak semoga ini bisa menjadi bekal kedepannya, karena bisa membuat pakan lele dari bahan organik, tanpa zat kimia. **Belajar Mandiri**, saya beri arahan kepada anak-anak yang sudah besar untuk menjadi contoh buat adik-adiknya, bisa mengajari adik-adiknya yang kesulitan menyuci baju, mengerjakan PR, dll. Jadi saya buat tiap kamar ada yang besar untuk mengawasi adik-adiknya.

8. Metode Pembiasaan apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

**Jawab:** Kerja Bakti, yang dilaksanakan setiap ahad pagi, melibatkan semua anak-anak, berhubung ini ada wabah maka setiap sore ada kegiatan piket bersama-sama untuk membersihkan panti agar terbebas dari virus.

9. Metode Keteladanan apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

**Jawab: Belajar mandiri,** yang tua menjadi contoh adik-adiknya., Kerja Bakti, sering saya menyapu halaman terlebih dahulu, setelah itu anak-anak baru bergerak hatinya untuk ikut bersih-bersih.

10. Apa saja Problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan iskandariyah kelurahan wates Kecamatan ngaliyan Kota Semarang?

**Jawab: Kepengurusan,** kepengurusan baru semenjak kepergian bapak, jadi haris dimulai dari awal lagi mas, apalagi beberapa pengurus yayasan sendiri tidak hanya menganggap panti sebagai tempat perlindungan anak-anak kurang mampu, dhuafa, yatim piatu atau keluarga broken home dan tempat pendidikan bagi anak-anak. juga menganggap panti sebagai *lemah teles* yaitu mudahnya mencari rezeki, sehingga ini menjadi polemik. Untung

saya, bersama ibu, dan kang Fuad bahu membahu untuk mengabdikan kepada panti. **Manajemen**, Ilmu dalam manajemen pun masih sangat terbatas mas, dalam hal surat menyuratpun saya serahkan kepada mas ainu, jadi keberadaan mahasiswa sangat penting dalam dunia digital saat ini, terus kemudian pamphlet pun belum ada mas, mungkin suatu saat membuat itu. **Dana**, semenjak kepergian bapak para donator banyak yang lepas, na ini menjadi tugas saya selanjutnya untuk menghubungi mereka yang punya hubungan dekat dengan bapak, dna itu butuh waktu lama mas, karena dari panti membutuhkan minimal 30 Juta perbulan, kalau misalkan mengandalkan donator tetap hanya paling besar tidak sampai 10 juta mas, jadi sisanya harus putar otak kembali. Kemarin pun mengirimkan proposal ke Dinas Sosial, semoga saja cair mas, walaupun kadang cairnya tidak sesuai dengan keinginan tapi tak masalah. **Sarana dan Prasarana**, untuk lapangan bulutangkis masih belum bisa direnovasi mas, kemudian lemari pun sudah banyak yang rusak mas, serta kolam ikan lele yang masih kecil belum bisa menampung dengan banyak. **Guru/Ustadz**, guru disini masih sangat terbatas mas, hanya Ustadz Fuad biasanya ngaji nahwu Shorof, Kitab kuning, terus sama istri saya yang khusus putri biasanya setiap bakda maghrib ngaji Al-Quran setiap bakda Magrib di Mushola, kalau sama saya biasanya setoran Juz Amma. Disini mengajar dengan sukarela mas, tak mengharapkan gaji, demi anak-anak dan masa depannya apapun dilakukan. Walaupun belum maksimal tapi sedikit demi sedikit pasti bisa.**anak**, anak

disini berbagai latar belakang mas, ada yang yatim, piatu, dhuafa, dan kebanyakan dari mereka adalah anak keluarga broken home, yang bapak/ibunya entah dimana mas, bahkan ada yang kakak adiknya dititipkan bersama, kadang dari latar belakang yang seperti itu, pemahaman agama juga masih awam mas, kemudian ada beberapa yang sulit mencerna pembelajaran jadi memang harus bersabar.

Catatan hasil wawancara dengan Pengasuh panti Asuhan

Narasumber : K.H Sarjuni

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Maret 2020

1. Bagaimana sistem Pendidikan di Panti Asuhan?

**Jawab:** system yang digunakan disini adalah menggunakan system panti berbasis pada semi pesantren. Walaupun disini panti, namun sebenarnya berbasis pada pesantren, ada kajian kitab kuning, mauled dziba, Mujahdahan, dll yang berbau ke NU-an, kita sebagai warga nahdliyin pasti paham dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Cuma saya masih vakum karena kaki saya belum benar-benar sembuh, biasanya saya yang mengisi kajian kitab kuning, tapi sekarang vakum dulu karena keadaanya seperti ini. Dulu ketika almarhum K.H.Toha Hasan masih hidup kegiatan panti sangat berjalan dengan baik, namun semenjak beliau meninggal keadaan panti sempat vakum kegiatan, ini baru merintis lagi dengan pengurus yayasan yang lain.

2. Apakah didalam visi dan misi Panti Asuhan Iskandariyah mengandung pendidikan Karakter Kemandirian bagi anak?

**Jawab:** ada mas, karena segala sesuatu dilakukan oleh anak, terutama yang sudah lulus sekolah ada kewajiban untuk mengabdikan 1 tahun, seperti membantu memasak di dapur, dan membantu surat menyurat, dalam hal proposal panti, dan bagian zakat juga dilatih untuk anak-anak.



3. Apasajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Emosi anak di Panti Asuhan Iskandariyah Desa Wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab:** anak-anak dilatih untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Mulai dari tidur sampai terbangun kembali.

4. Apa sajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Ekonomi anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab: Memelihara Kambing,** dulu sebelum tahun 2010 di panti sempat mempunyai Sapi 10 ekor dan kambing, tapi dicuri orang dan dijual dan tinggal kambing. Kadang anak-anak saya ajak untuk melihat Pemeliharaan kambing sebagai sarana edukasi buat anak-anak, kadang anak saya libatkan untuk membersihkan kandang kambing, lainnya tidak karena takut mengganggu anak dalam belajar.

**Buka Kios/warung sembako,** mulai dari belanja, ngatur uang, penghasilan untung rugi ya anak-anak yang ngatur, itu sebagai latihan buat anak-anak khususnya yang sudah masa mengabdikan, ruko itu terletak di pertigaan ke arah beringin mas, sebelah kanan nada tulisan Iskandariyahnya kok.

5. Apa sajakah Bentuk pendidikan Karakter kemandirian Intelektual anak di Panti Asuhan Iksandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab: Membantu Administrasi** mulai dari surat menyurat dalam bentuk proposal ya anak-anak yang membuat, urusan zakat ya anak-anak yang mengurusnya, kalau laki-laki dipercayakan oleh

mas ainu kalau perempuan ya ada mba anita itu, nanti disetorkan ke bendahara harian.

6. Apa sajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab: Kerja Bakti** dilaksanakan setiap sabtu pagi secara serentak untuk anak-anak agar bisa peka dengan lingkungan hidupnya.

7. Metode Pemahaman apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

**Jawab: memelihara kambing,** “ Kami menggunakan system bagi hasil dengan tetangga yang tugasnya memberikan pakan kambing setiap hari, karena dari tenaga panti belum mampu, maka biasanya hanya mengerjakan para pencari rumput. Anak-anak pun kami libatkan, tidak sampai ngarit, karena itu pekerjaan orang tua, anak-anak panti hanya ditugaskan membersihkan kandang kambing, sekaligus untuk edukasi berwirausaha kepada anak-anak panti.”

**Buka Kios/warung sembako,** ini sebagai pembelajaran buat anak-anak bagaimana toko bisa berjalan dengan baik. Sebagai motivasi buat anak-anak juga sebagai bekal di masa depan. **Membantu Administrasi,** ini sebagai pemahaman buat anak-anak bagaimana untuk mmbuat proposal, surat menyurat, mengurus zakat guna bekal dimasyarakatnya nanti. **Kerja Bakti,** untuk melatih anak-

anak bisa peka mas, makanya perlu di pahami hal-hal kecil seperti ini.

8. Metode Pembiasaan apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

**Jawab:** kerja bakti itu mas yang dilaksanakan rutin bagi anak-anak.

9. Metode Keteladanan apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

**Jawab:** Membantu Administrasi, mereka membantu administrasi lewat percontohan dari ibu bendahara panti itu sendiri, yang dipegang oleh istri Almarhum K.H. Toha Hasan, beliau namanya ibu Sumarni.

10. Apa saja Problematika penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan iskandariyah kelurahan wates Kecamatan ngaliyan Kota Semarang?

**Jawab: kepengurusan,** semenjak pengasuh bapak KH. Toha Hasan *sedo* panti sempat vakum beberapa saat mas, karena biasanya segala sesuatu beliau yang mengatur semuanya, sedangkan istrinya sedikit pemalu mas, jadi Almarhum yang selalu menjadi garda terdepan. Vakum beberapa saat, dan kegiatan pun belum bisa berjalan dengan normal mas, ditambah saya pun kadang

mengisi ngaji sekarang belum bisa karena keadaan kaki saya belum sembuh mas.

Catatan hasil wawancara dengan Pembimbing/ustadz panti Asuhan

Narasumber : ustadz Fuad

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Maret 2020

1. Apa sajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Emosi anak di Panti Asuhan Iskandariyah Desa Wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab: yaitu kegiatan bermujahadahan,** biasanya saya ajak untuk bermujahadahan. Kita ibaratkan Jasmani, membutuhkan makan, minum, dan lainnya, dan tak terkecuali rohani juga butuh yang seperti itu, seperti mujahadah untuk mengelola nafsu, hati agar bisa terkendalikan dalam bentuk bermujahadahan. Kami menggunakan Kitab Ratibul Attas, yang mengijazahi saya simbah K.H Munif Muhamad Zuhri Girikusuma Mranggen". Kalau sudah terbiasa dzikir insyaAllah pasti ada yang *nggodeli* serta diberi kelapangan, kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu sekali di malam selasa. Kalau sedang marah ya didalam kitab dijelaskan untuk tiduran, berwudlu atau untuk sholat, terutama jiwa muda yang emosinya belum bisa benar-benar terkontrol harus ada yang mengingatkan.

2. Apa sajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Ekonomi anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?

3. Jawab: disuruh kekebun untuk nanam singkong dan jagung, dan kacang-kacangan ada 3 lokasi tanah, ada yang ditanami sayur-sayuran dan penanaman pohon semacam pohon sengon, duren, rambutan dll. sedangkan di rumah untuk memelihara ikan lele dan ayam. Memelihara ikan lele, itu juga sesuai kebutuhan dan keinginan anak-anak jadi saya ajak untuk memelihara ikan lele itu sampai besar, karena sebagai belajar bertanggung jawab kepada anak-anak dan sebagai ilmu pengetahuan juga, selama ini hasil ikan lele lebih banyak buat konsumsi anak-anak mas, terletak di sebelah panti. Komunitas lele ada setiap hari jum'at ada santunan nasi bungkus lele kepada anak-anak, serta ada masukan untuk ternak lele ga harus pakai obat-obatan atau lebih dikenal dengan bahan organik. Ada yang jualan di rumah, arah beringin dari sini dengan tulisan toko Iskandariyah, ada yang jualan nasi kucing, itu karena diajak orang luar, dan ada pekerja pabrik juga. Kadang ya tak jak untuk ikut saya jualan Es Degan. Tugas saya adalah lebih ke pendidikan mas, karena Abah sendiri adalah kangmas kulo mas.
4. Apa sajakah Bentuk pendidikan Karakter kemandirian Intelektual anak di Panti Asuhan Iksandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab:** Pemahaman Toleransi dan Islam anti radikalisme, setiap bakda shubuh, saya beri sedikit ilmu kepada anak-anak bahwa di zaman sekarang ini banyak sekali islam-islam yang keras, jadi perlu di kasih pemahaman tentang hal ini, dan juga dalam hal

toleransi, bahwa sesama manusia harus bisa saling sayang menyayangi dan saling menghormati dengan berbagai perbedaan.

5. Apa sajakah bentuk pendidikan karakter kemandirian Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab: saya didik untuk *serawung*** kepada masyarakat dengan kerja bakti, kadang ya disuruh warga untuk memetik Rambutan, terus dijak untuk jadi *kenek* kuli bangunan, serta biasanya warga kalau cape mengundang anak panti untuk mijati lalu dikasih uang, kemudian kalau ada yang sakit, terus ajak anak panti untuk mendoakan bareng-bareng.

6. Metode Pemahaman apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

**Jawab:** Mujahadahanan menjurus ke Ilmu dan diri sendiri. Biasanya sebelum mujahadahan ada lalaran kepada anak-anak dari pagi sampai sore. Intinya ya ada masukan sedikit demi sedikit kepada anak-anak lewat kegiatan ini. Pemahaman Toleransi dan anti radikalisme itu saya tekankan kepada anak-anak setiap habis shubuh, agar anak bisa lebih mengerti untuk modal dimasa depan.

7. Metode Pembiasaan apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

**Jawab:** Mujahadahan menjadi rutinan anak-anak setiap malam Selasa agar bisa lebih mengantur segala emosinya dan menjadi bekal buat anak-anak nanti, serta ada kerja bakti itu juga sudah menjadi kebiasaan anak-anak sehari-hari, apakah dalam 1 minggu itu bersih semua atau tidak, kalau misalkan kok belum bersih ya ada intropeksi buat anak-anak.

8. Metode Keteladanan apa sajakah yang diterapkan yang diterapkan dalam Pendidikan karakter Kemandirian Emosional, ekonomi, intelektual, dan Sosial anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

**Jawab:** intinya ketika kita melakukan sesuatu ya harus bisa mencontohkan diri kepada anak-anak mas.

Catatan hasil wawancara dengan Anak Panti Asuhan Iskandariyah,  
Siswa kelas 3 IPA di MA Manbaul Ulum Wates Ngaliyan

Narasumber : Muhammad Yusuf Aji Prastyawan

Asal : Bandungan Kabupaten Semarang

Hari/Tanggal : Sabtu , 04 April 2020

1. Bagaimana rasanya tinggal di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab:** senang, karena temannya tambah banyak, dapat teman baru, jadi kalau mau pergi kemana-mana enak.

2. Apa sajakah pendidikan yang diperoleh di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab:** Ngaji, belajar untuk disiplin, mandiri, bisa bergaul dengan teman-teman bagaimana agar tambah akrab.

3. Apa sajakah Bentuk pendidikan karakter Kemandirian yang sudah kamu peroleh selama di panti?

**Jawab:** dilatih bisa nyuci sendiri, bangun tidur sendiri. Kadang ya nanam tanam-tanaman ya sendiri yang kira gampang ditanam, mas dur pun mewanti wanti untuk membagi waktunya. Kalau di lingkungan panti ya ikan itu kan da kolamnya mas. Ini inisiatif anak-anak agar bisa dimanfaatkan dengan baik. Terus ada pembagian jadwal yasin tahlil kepada setiap anak.

4. Bagaimanakah rasanya setelah mendapatkan ilmu kemandirian selama di Panti?



**Jawab:** senang, karena bisa berbagi pengetahuan kepada teman-teman biar tidak hilang dan menambah pengalaman.

Catatan hasil wawancara dengan Anak Panti Asuhan Iskandariyah,  
Siswa kelas 1 IPA di MA Manbaul Ulum Wates Ngaliyan

Narasumber : Muhammad Luqman Khaqim

Asal : Patebon, Kendal

Hari/Tanggal : Sabtu , 04 April 2020

1. Bagaimana rasanya tinggal di Panti Asuhan Iskandariyah  
Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab:** senang, karena Dapat pengalaman Hidup, bisa mandiri,  
bisa bersosialisasi dengan teman-teman serta saling tukar  
pengalaman.

2. Apa sajakah pendidikan yang diperoleh di Panti Asuhan  
Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan?

**Jawab:** ya kalau di pondok (panti) ya mengaji, mengabsahi kitab,  
dan diajarkan untuk bisa menghargai orang lain

3. Apa sajakah Bentuk pendidikan karakter Kemandirian yang sudah  
kamu peroleh selama di panti?

**Jawab:** berkebun, bersih-bersih lingkungan (kerja bakti, nyuci  
pakaian sendiri, bisa belajar bareng dengan teman-teman, kalau  
Lele, biasanya mas aji yang memberi pakannya. Kalau di kebun ya  
memanen sayuran,nanam.

4. Bagaimanakah rasanya setelah mendapatkan ilmu kemandirian selama  
di Panti?

**Jawab:** senang, karena bisa bertukar pengalaman kepada teman-  
teman.

## **TRANSKIP OBSERVASI**

Tanggal : 13 Maret-13 April 2020

Tempat : Panti Asuhan Iskandariyah

Waktu : 10.00 WIB- selesai.

Panti Asuhan iskandariyah terletak ditengah-tengah masyarakat dengan bagian barat berbatasan langsung dengan persawahan milik warga. Struktur pengurus Panti Asuhan mulai tahun kemarin mengalami perubahan karena pengasuh terdahulu K.H. Toha Hasan meninggal dunia. Sekarang Panti Asuhan di Asuh oleh 5 Tokoh pengasuh, 3 diantaranya penulis temui yaitu K.H Sarjuni, Gus Abdurrahman Wahid, dan Ibu Nyai Sumarni (Ibu dari Gus Abdurrahman Wahid) Istri dari Alm. KH. Toha Hasan. Serta Ibu Puji Rahayu selaku pengurus bidang konsumsi mulai dari permakanan dan enaikan gizi anak-anak, saya temui waktu itu. Yang sempat saya lihat bahwa perlu 25 KG beras setiap hari untuk kebutuhan 3 kali makan sehari uat anak-anak. Kemudian Saya bertemu dengan mba Fitri rahmatika seksi bidang asrama Putri, beliau adalah Istri dari Gus Abdurrahman Wahid, dan sekaligus 1 Almamater di UIN Walisongo Semarang. Kemudian ada ustadz Fuad atau lebih dikenal dengan Ustadz Fuad, beliau ini memang dari structural tidak tertulis didalam pengurus resmi, namun beliau adalah guru ngaji tetap di panti Asuhan Iskandariyah.

Kegiatan anak dari bangun sampai tertidur lagi dimulai dari bangun untuk sholat shubuh berjamaah, kemudian mengaji kitab kuning yang diajar oleh Ustadz Fuad setiap pagi, kemudian setelah itu ada briefing untuk anak-anak, serta pesan dan kesan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, tak terkecuali pemahaman toleransi dan Anti radikalisme yang ditekankan. Berhubung ini sedang ada wabah corona maka setelah ini kegiatan sekolah lewat daring, maka anak-anak yang masih sekolah mengerjakan tugas di panti, kemudian sarapan, anak-anak mengambil makanannya sendiri-sendiri dengan 3 kali makan. Kemudian Sholat Dhuhur berjamaah, setelah bakda dhuhur dibebaskan kepada anak-anak kecuali yang punya tanggung jawab menjaga toko sembako, berkebun, dll. Setelah itu mandi untuk sholat berjamaah di Masjid. Kemudian sekitar jam 5 anak-anak melaksanakan kerja bakti Rutinan setiap hari agar panti tetap bersih di masa wabah sekarang ini. Kemudian bakda maghrib ngaji Al-Qur'an di Mushola, bagi yang putri bersamaan dengan mba tika dan laki-laki di Aula bersama dengan Gus Abdurrahman Wahid. Kemudian bakda Isya kalau malam senin, ada Maulid Dziba', malam Selasa ada Mujahadahan yang di Pimpin Langsung Oleh Ustadz Fuad menggunakan kitab Ratib Al-Attas bersama dengan anak-anak. Untuk pagi kegiatannya kurang lebih sama, kemudian Kamis Sore Ada Jadwal Ziarah ke makam KH. Toha Hasan bersamaan dengan anak-anak, kemudian malamnya di lanjut kegiatan Yasin Tahlil, anak-anak dijadwalkan secara bergiliran, dan yang putri bagian MC. Jumlah anak di Panti Asuhan Iskandariyah untuk laki-laki berjumlah 41 dan yang

perempuan 23 anak. Sarana dan prasarana yang dimiliki panti yaitu Tanah Wakaf Seluas 825 M2, 6 Lokal Asrama Putra, 4 Lokal Asrama Putri, 1 Lokal Kantor, 1 Ruang dapur, 7 Kamar MCK, 1 Masjid /Musholla, 1 Aula / Ruang Serba Guna, 1 Lapangan Tennis Meja, dan 1 Lapangan Badminton.

Kemandirian Emosi yang dilaksanakan adalah bermujahadahan yang dilaksanakan setiap malam selasa, selain itu anak-anakjuga dilatih untuk bisa menyewaikan dan menyelesaikan masalahnya masing-masing. Kemudian untuk kemandirian Ekonomi, Kambing yang dielihara berjumlah 5 ekor, dengan 1 Kambing jantan, yang terletak di pinggir perumahan warga. Unggas yang dipelihara berjenis ayam, kios yang dibuka menjajakan kebutuhan sehari-hari warga mulai dari jajanan dan sembako. Perkebunan yang dimiliki panti ada 3 tempat, yang terdekat ditanami sayur-sayuran, dan 2 tempat lainnya ditanami pohon sengon. Ikan lele tertetak di sebelah barat kandang ayam, lengkap dengan pekarangannya. Belajar mandiri mulai dari mencuci pakaian dan mengerjakan kewajiban sehari-hari dengan mandiri dan secara berkelompok menyelesaikan bersama., membantu Administrasi dilaksanakan oleh anak-anak yang sudah lulus sekolah. Kemudian kerja bakti dilaksanakan setiap hari karena wabah yang sedang berjalan.

Pemahaman ditekankan oleh Gus Abdurrahman Wahid, Ustadz Fuad dan pembina yang ada di panti untuk mendidik anak-anak agar mandiri, mulai dari Pemahaman bermujahadahan, Toleransi dan anti radikalisme, memelihara Unggas, membuka Kios, mengelola

perkebunan, memelihara ikan lele, belajar mandiri, membantu administrasi, serta kerja bakti. Kemudian pembiasaan yang sudah menjadi rutinitas adalah bermujahadahan dan kerja bakti. Kemudian keteladanan yang harus di tekankan terus sebagai guru *digugu lan ditiru* adalah mencontohkan kegiatan belajar mandiri, membantu administrasi dan kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari, perlu adanya contoh agar kegiatan tersebut menjadi pembiasaan sehari-hari.

## Lampiran 7

### DOKUMENTASI



Panti Asuhan Iskandariyah



Program pelayanan kesejahteraan social Pantia Asuhan Iskandariyah yang berkaitan dengan Kemandirian



Kegiatan Mujahadahan



Memelihara Kambing





Memelihara Unggas



Membuka Kios/warung Sembako



Memelihara perkebunan



Memelihara Ikan Lele



Belajar Mandiri



## Membantu Administrasi



## Kerja Bakti



Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah Gus  
Abdurrahman Wahid





Wawancara dengan Sesepuh sekaligus Pengasuh Panti Asuhan  
Iskandariyah K.H. Sarjuni



Wawancara dengan Ustadz Fuad di Panti Asuhan Iskandariyah



Wawancara dengan Muhammad Yusuf Aji Prastya



Wawancara dengan Muhammad Luqman Khakim



Bersama-sama dengan anak-anak Putra Panti Asuhan Iskandariyah

## Lampiran 8

### Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615357 Semarang 50183

Nomor : B.6507/Un.10.3/J.1/PP.00.1/10/2019 Semarang, 4 Oktober 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. H. Ridwan, M.Ag
2. Ratna Mutia, M.Pd

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : M. Miflahudin

NIM : 1603016051

Judul : "Pendidikan Agama Islam Anak Yatim di Panti Asuhan Iskandariyah Desa Wetes Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang"

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : H. Ridwan, M.Ag
2. Pembimbing II : Ratna Mutia, M.Pd

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Jurusan PAI

M.Ag

Terbusan

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip



## Lampiran 9

### Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50195  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B 1955/un.10.3/D1/PP.00.9/03/2020

12 Maret 2020

Lamp. :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : M. Miftahudin

NIM : 1603016051

Yth.

Pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah Desa Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami  
hadapkan mahasiswa :

nama : M. Miftahudin

NIM : 1603016051

alamat : Desa Gentansari RT 12/04 Kecamatan Pagedongan Kabupaten  
Banjarnegara

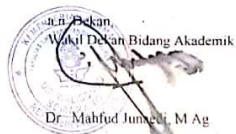
judul skripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI  
ASUHAN ISKANDARIYAH DESA WATES KECAMATAN  
NGALIYAN KOTA SEMARANG**

Pembimbing I : H. Ridwan M.Ag

Pembimbing II : Ratna Muthia M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset  
dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu  
bulan mulai tanggal 13 Maret sampai dengan tanggal 13 April 2020.

Demikian atas perhatian dan terkalunya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alakum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai  
laporan)

20  
20  
20

## Lampiran 10

### Surat Bukti Penelitian



YAYASAN MANBA'UL ULUM SEMARANG  
PANTI ASUHAN "ISKANDARIYAH"  
AKTE NOTARIS Emi Wijayanti, A. H No : 02 Tahun 2005  
No. Rekening : 2-056-05312-4 Bank Jateng Cabang Pembantu IAIN Walisongo

ALAMAT : Jl. Raya Anyar Wates Rt 03 Rw 03 Ngaliyan SEMARANG TELP. : 08562727144

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahman Wahid

Jabatan : Pengasuh Panti Asuhan

Menerangkan bahwa Mahasiswa UIN Walisongo Semarang di bawah ini:

Nama : M.Miftahudin

NIM : 1603016051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN  
ISKANDARIYAH KELURAHAN WATES KECAMATAN NGALIYAN KOTA  
SEMARANG

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan  
Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dan dapat dipergunakan sebagaimana  
perlu.

Mengetahui,

Pengasuh Iskandariyah



# Lampiran 11

## Sertifikat TOEFL

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fak. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : [ppb@walisongo.ac.id](mailto:ppb@walisongo.ac.id)

*Certificate*

Nomor : B-7088/Un.10.0/P3/PP.00.9/12/2019

This is to certify that

**M. MIFTAHUDIN**  
Date of Birth: September 03, 1998  
Student Reg. Number: 1603016051

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On December 12th, 2019  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 38
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>

Semarang, December 23rd, 2019  
Director  
  
**H. Alis Asikin, M.A.**  
NIP. 19690724 199903 1 002



Certificate Number : 120193719  
\* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

## Lampiran 12

### Sertifikat IMKA

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-811/Un.10.0/P3/PP.00.9/02/2020

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

M. MIFTAHUDIN : الطالب

Keramat Jaya, 03 September 1998 : تاريخ و محل الميلاد

1603016051 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١١ فبراير ٢٠٢٠

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه

ممارنج، ١٨ فبراير  
مدير  
الليث عاشقين الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٧٢٤١٩٩٩٠٣١٠٠٢

رقم الشهادة: 220200289

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠  
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩  
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩  
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩  
راسب : ٢٩٩ وأدناها

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : M.Miftahudin
2. TTL : Keramat jaya, 03 September 1998
3. Alamat : Desa Gentansari, RT 12 RW 04,  
Kecamatan Pagedongan ,Kabupaten  
Banjarnegara
4. No. Hp : 085291402270
5. Email :  
[muhamadmiftahudin100@gmail.com](mailto:muhamadmiftahudin100@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MIS Al-Huda Beringin Jaya, Ulu Belu, Tanggamus,  
Lulus Tahun 2010
  - b. SMP N 2 Ulu Belu, Tanggamus, Lulus Tahun 2013
  - c. MAN 1 Banjarnegara, Lulus Tahun 2016
  - d. UIN Walisongo Semarang, Lulus Tahun 2020
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Peserta 100 jam TAMYIZ Ramadhan 1436, Pintar  
Tarjamah Al-Qur'an, Banjarnegara.
  - b. Pesantren Mahasiswa Al-Ihya', Tambakaji, Ngaliyan,  
Kota Semarang

Semarang, 17 Juni 2020

**M.Miftahudin**  
**1603016051**